

**PERAN LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SEKOLAH**

SKRIPSI



Oleh :

Binta Nuraina

NIM 200105110012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2026**

PERAN LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN

ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SEKOLAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh :

Binta Nuraina

NIM 200105110012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

18/12/25, 16.28

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kemandirian Anak Usia 5-6
Tahun di Sekolah

SKRIPSI

Oleh

BINTA NURAINA

NIM : 200105110012

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

NIP. 198908052023212051

LEMBAR PENGESAHAN

Peran Lingkungan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5-6
Tahun di Sekolah

SKRIPSI

Oleh

BINTA NURAINA

NIM : 200105110012

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 22 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Ainur Rochmah

199012092020122003

3 Sekretaris Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

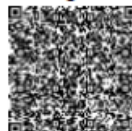
198908052023212051

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Binta Nuraina**
NIM : **200105110012**
Fakultas/Program Studi : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak
Usia Dini**
Judul : **Peran Lingkungan dalam Pembentukan Kemandirian
Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis boleh bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Januari 2026
Pembuat Pernyataan



Binta Nuraina
NIM 200105110012

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

18/12/25, 15.59

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aimur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

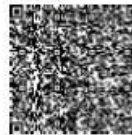
Nama : Binta Nuraina
NIM : 200105110012
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	16%	10%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2025
UP2M



Aimur Rochmah

JURNAL BIMBINGAN

18/12/25, 16.13

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110012
Nama : Bunga Nuraina
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 November 2024	proposal skripsi bab 1-3 revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	8 Desember 2024	proposal skripsi bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	8 Desember 2024	proposal skripsi bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	8 Desember 2024	proposal skripsi bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	8 Desember 2024	proposal skripsi bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	30 Maret 2025	revisi seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	2 Juni 2025	revisi seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	11 Agustus 2025	revisi instrumen penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	5 Desember 2025	skripsi bab 1-4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	17 Desember 2025	skripsi bab 1-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Kuasa, atas rahmat, rahmat, dan hidayahNya yang melimpah, serta petunjukNya yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, penulis mengucapkan salam dan shalawat kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari dunia jahiliyah ke dunia yang cerah dan penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun judul skripsi ini adalah “Peran Lingkungan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah”. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terkait telah membimbing dan mendukung penulis baik secara mental maupun materil selama proses pelaksanaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Ibu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Thahir, M. Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dosen Pembimbing saya, Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd. Terima kasih telah menjadi tempat dan pendengar yang baik dan senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai ini.
5. Ayahanda tercinta saya Arif Kamar Bafadal sosok penuh kasih sayang yang penuh perjuangan tanpa lelah serta selalu sabar, tak henti mendoakan, serta selalu mendukung anak Perempuan satu satunya. Semua dilakukan demi melihat keberhasilanku. Keteguhan, kerja keras, serta keteladanan Ayah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi hingga tahap penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Ayah dibalas oleh Allah Swt. dengan pahala yang berlipat ganda.
6. Ibuku tersayang Budi Sulistyowati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu tercinta atas kasih sayang, doa, kesabaran, serta dukungan yang tak pernah terputus. Perhatian, ketulusan, dan pengorbanan Ibu menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Doa Ibu senantiasa menjadi penyemangat dan penopang langkah penulis.
7. Untuk kakak-kakakku, kakak-kakak iparku, dan adik-adikku, penulis juga mengucapkan terima kasih karena kalian juga selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa dalam setiap proses yang penulis jalani. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Meme keponakanku tersayang yang sangat lucu dan menggemaskan, walaupun belum bisa berbicara, tapi kehadirannya selalu menjadi hiburan penulis

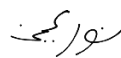
dikala penat atau lelah selama mengerjakan skripsi, sosoknya yang bisa menjadi *moodbooster* sangat membantu penulis dalam perjalanan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Angkatan PIAUD 2020, terkhususnya sahabat-sahabatku tercinta Shabrina, Amira, Ravika, Nanda, Farhan, serta sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kalian semua yang telah menemani, mendukung, dan menguatkan penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi. Kebersamaan, bantuan, serta semangat yang diberikan sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis menyelesaikan studi ini.

10. Kepada diri saya sendiri, Binta Nuraina, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan, berusaha, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Segala lelah, doa, dan perjuangan yang dilalui menjadi bagian penting dari perjalanan akademik penulis. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga untuk terus belajar, berkembang, dan melangkah lebih baik di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 18 Desember 2025



Binta Nuraina

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR KEASLIAN.....	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	iv
JURNAL BIMBINGAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Relevan	9
B. Kajian Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Data dan Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Analisis Data	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35

B. Pembahasan Penelitian	46
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi – kisi instrumen penelitian Wawancara Guru.....	26
Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen penelitian Wawancara Wali Murid.....	29
Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen penelitian Observasi siswa.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	21
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 2 Surat Izin Validasi	62
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	63
Lampiran 4 Foto/Dokumentasi	101
Lampiran 5 Biodata Mahasiswa	103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merupakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	Gh	ي =	y
ر =	r	ف =	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

w = أو

ay = أي

ui = إي

Abstrak

Nuraina, Binta. 2025. *Peran Lingkungan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perilaku kemandirian anak usia 5–6 tahun di sekolah, khususnya ditinjau dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kemandirian anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup kemampuan pengambilan keputusan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan di TK Muslimat NU 2 Singosari. Subjek penelitian meliputi anak usia 5–6 tahun, guru kelas, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sama-sama memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun. Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk kemandirian anak melalui pola asuh, pembiasaan, serta kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak dalam mengambil keputusan, menjalankan tanggung jawab, mengendalikan emosi, dan berinteraksi sosial. Sementara itu, lingkungan sekolah berperan dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui pembiasaan kegiatan, penerapan aturan kelas, pemberian tanggung jawab, serta interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Secara keseluruhan, kemandirian anak berkembang lebih optimal ketika terdapat sinergi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembiasaan perilaku mandiri pada anak.

Kata kunci: lingkungan, kemandirian, anak usia 5–6 tahun, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

Abstract

Nuraina, Binta. 2025. *The Role of the Environment in Developing Independence in 5-6 Year Old Children at School*. Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

This study aims to examine the influence of the environment on the independent behavior of children aged 5–6 years at school, particularly in terms of the family environment and the school environment. Independence in early childhood is an important aspect of child development that includes decision-making ability, responsibility, self-control, and social interaction. This study employed a qualitative approach using a case study research design conducted at TK Muslimat NU 2 Singosari. The research subjects consisted of children aged 5–6 years, classroom teachers, and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results of the study indicate that both the family environment and the school environment have an influence on the independence of children aged 5–6 years. The family environment plays a role in shaping children's independence through parenting patterns, habituation, and the opportunities provided by parents for children to make decisions, carry out responsibilities, regulate emotions, and engage in social interactions. Meanwhile, the school environment contributes to fostering children's independence through the habituation of activities, implementation of classroom rules, assignment of responsibilities, and social interactions with teachers and peers. Overall, children's independence develops more optimally when there is synergy between the family environment and the school environment in supporting the habituation of independent behavior in children.

Keywords: environment, independence, children aged 5–6 years, family environment, school environment.

الملخص

نورانيا، بنتا. 2025 دور البيئة في تنمية الاستقلالية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات في المدرسة. رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرفة على الرسالة: ريكزا

أزهرونا سوسانتي، ماجستير في التربية

يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر البيئة على سلوك الاستقلالية لدى الأطفال من سن 5 إلى 6 سنوات في المدرسة، لا سيما فيما يتعلق بالبيئة الأسرية والبيئة المدرسية. تُعد الاستقلالية في مرحلة الطفولة المبكرة جانبًا مهمًا في نمو الطفل، وتشمل القدرة على اتخاذ القرارات، وتحمل المسؤولية، وضبط النفس، والتفاعل الاجتماعي. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا، مع دراسة حالة أُجريت في روضة مسلمات نو 2 سينغوساري شملت عينة البحث أطفالًا من سن 5 إلى 6 سنوات، ومعلمي الصفوف، وأولياء الأمور. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات نموذج مایلز وهوبيرمان التفاعلي، الذي يشمل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، والتحقق منها. وقد تم اختبار صحة البيانات من خلال التثليث

بين المصادر والتقنيات

تُظهر نتائج البحث أن كلاً من البيئة الأسرية والمدرسية تؤثران على استقلالية الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات. تلعب البيئة الأسرية دورًا في تشكيل استقلالية الأطفال من خلال أساليب التربية، والعادات والفرص التي يوفرها الآباء لأطفالهم لاتخاذ القرارات، وتحمل المسؤولية، والتحكم في عواطفهم، والتفاعل الاجتماعي. في الوقت نفسه، تلعب البيئة المدرسية دورًا في تعزيز استقلالية الأطفال من خلال تعريفهم بالأنشطة، وتطبيق قواعد الصف، وتوزيع المسؤوليات، والتفاعلات الاجتماعية مع المعلمين والأقران. بشكل عام، تتطور استقلالية الأطفال على النحو الأمثل عندما يكون هناك تكامل بين البيئة الأسرية والمدرسية في

دعم تنمية السلوك المستقل لدى الأطفال

الكلمات المفتاحية: البيئة، الاستقلالية، الأطفال من 5 إلى 6 سنوات، البيئة الأسرية، البيئة المدرسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku kemandirian penting bagi anak karena kemandirian merupakan sikap yang terakumulasi melalui proses perkembangan seseorang, dimana individu belajar menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya hingga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi setiap situasi. Melalui aktivitas bersama, anak dibantu untuk menanamkan pola pikir dan sikap yang sesuai dengan norma masyarakat, dan menjadikannya sebagai bagian dari dirinya sendiri. Orang dewasa, baik sebagai teman sebaya yang lebih tua atau tokoh otoritatif, diharapkan dapat membimbing dan mengatur proses pembelajaran anak sehingga anak dapat menguasai dan menginternalisasi pengetahuan secara mandiri (Sa'diyah, 2017). Melalui kegiatan bersama, anak-anak dibantu untuk menanamkan pola pikir dan sikap yang selaras dengan norma-norma masyarakat, sehingga norma-norma tersebut menjadi bagian dari diri mereka. Orang dewasa, baik teman sebaya yang lebih tua maupun tokoh otoritatif, diharapkan berperan dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran anak, sehingga mereka mampu menguasai dan menginternalisasi pengetahuan secara mandiri.

Perilaku kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Kemandirian merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas dasar tanpa bantuan orang lain. Dalam konteks ilmiah, perilaku kemandirian pada anak usia dini dapat dijelaskan sebagai kemampuan anak untuk mengatur diri

sendiri dalam tugas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan (Sari, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali terdengar keluhan dari para orang tua bahwa anak-anak mereka cenderung tidak mampu menyelesaikan permasalahan mereka sendiri tanpa campur tangan orang tua. Berbagai masalah seperti makanan, pakaian, transportasi, pencarian sekolah, pencarian pekerjaan, bahkan pencarian pasangan hidup setelah dewasa, sering kali memerlukan bantuan atau pengarahan dari orang tua. Fenomena ini menggambarkan kurangnya kemandirian pada anak-anak. Bahkan setelah menikah, tidak jarang seseorang masih bergantung pada orang tua, baik dalam hal aspek sosial maupun ekonomi. Situasi ini merupakan contoh konkret dari kurangnya kemandirian individu dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan sehari-hari (Indarto, 2015).

Praktik pengasuhan pada masa lampau, poin penting yang ditekankan adalah pengembangan kemandirian pada anak. Namun, seringkali penerapan konsep ini bersifat berlebihan dengan menekankan kedisiplinan yang sangat ketat, terkadang mengimplikasikan bahwa anak harus tunduk dan mengorbankan diri. Di sisi lain, pendekatan pengasuhan modern mengadvokasi kemandirian anak melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan memberdayakan. Orang tua pada masa kini lebih cenderung memberikan ruang kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengambil keputusan dan belajar dari kesalahan yang mereka alami (Desria, 2023).

Pada zaman ini banyak orang tua yang menggunakan gaya pola asuh permisif, Orang tua yang bersikap permisif kadang-kadang disebut sebagai mereka yang cenderung memanjakan dan memiliki sedikit harapan atau tuntutan terhadap anak mereka. Namun, dalam tinjauan Baumrind, orang tua dengan gaya pengasuhan ini

cenderung lebih responsif terhadap anak daripada gaya pengasuhan lainnya. Gaya pengasuhan ini lebih bersifat modern, toleran, dan menghindari konfrontasi. Namun, disayangkan, gaya pengasuhan ini sering kali menghasilkan individu yang kurang mandiri. Mereka cenderung mengalami kesulitan terkait dengan otoritas dan menunjukkan kinerja sosial yang kurang baik di lingkungan sekitarnya (CNN, 2019). Oleh sebab itu, lingkungan dan perilaku kemandirian merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak.

Perkembangan kemandirian anak dibentuk oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan ada dua, lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal adalah orang tua, dan lingkungan eksternal adalah sosial. lingkungan internal keluarga adalah lingkungan pertama yang dihadapi anak dan memiliki peran yang sangat signifikan selama periode tahun-tahun formatif awal. Interaksi dengan anggota keluarga menjadi dasar pembentukan sikap terhadap individu, objek, dan aspek kehidupan secara keseluruhan. Selain itu, lingkungan ini juga menjadi pondasi bagi pembentukan pola penyesuaian dan proses belajar dalam pengembangan pemikiran mengenai diri mereka sendiri, sebagaimana yang dilakukan oleh anggota keluarga mereka (Najihah et al., 2022).

Lingkungan eksternal adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Sekolah menjadi lingkungan sosial yang kedua bagi anak setelah keluarga. Di sana, anak belajar berinteraksi dengan pendidik sebagai agen perubahan serta dengan teman sebaya. Kedua interaksi ini memiliki kemampuan yang sama dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Teman sebaya dianggap sebagai mitra yang sangat berharga bagi perkembangan anak (Indonesia, 2003).

Dalam praktiknya, upaya untuk mengajarkan kemandirian kepada anak seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan, termasuk intervensi orang tua, terutama ibu. Banyak orang tua, khususnya ibu, cenderung enggan melihat anak mereka menghadapi kesulitan saat melakukan suatu aktivitas. Contohnya, pada saat anak memakai sepatu, ibu seringkali turut serta dalam proses tersebut. Sikap ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan anak untuk mandiri, terutama ketika orang tua merasa anak bergerak lambat dalam menyelesaikan tugasnya, yang kemudian menyebabkan rasa tidak sabar sehingga orang tua ikut mengambil alih aktivitas yang sedang dilakukan anak. Dampak dari ketergantungan ini bersifat merugikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Jika tidak segera diatasi, ketergantungan ini dapat menghambat pertumbuhan optimal anak dan menyulitkan adaptasi mereka terhadap lingkungan sekitar (Lenny, 2018).

Setiap anak memiliki kecenderungan alami untuk memperlihatkan kemandirian atau memiliki potensi kemandirian, hal ini karena setiap anak dianugerahi dengan keberadaan perasaan, pemikiran, dan kehendak yang bersifat unik, yang semuanya merupakan bagian integral dari struktur psikis mereka dan beragam karakteristik yang berkembang pada setiap tahap perkembangannya. Selain itu, peran kemandirian anak juga sangat dipengaruhi oleh cara guru memperlakukan mereka selama proses pembelajaran (Puspitasari, 2016).

Pengembangan perilaku kemandirian pada anak tidak hanya terbatas pada lingkungan rumah, melainkan juga memerlukan dukungan di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam memperhatikan perkembangan anak, memilih metode, dan menyesuaikan kurikulum dengan tahap perkembangan anak. Tindakan ini bertujuan untuk mendukung guru dalam

mengembangkan perilaku kemandirian pada anak. Dengan demikian, pengembangan perilaku kemandirian anak diharapkan dapat membiasakan mereka untuk hidup secara mandiri dan tumbuh sebagai individu yang memiliki kemandirian yang kuat (Mariana et al., 2017).

Guru merupakan individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya. Selain peran yang diemban oleh orangtua dan keluarga, guru memegang peran sentral sebagai komponen integral dalam ranah pendidikan anak. Melalui penyampaian pengetahuan yang dimilikinya, guru secara aktif terlibat dalam upaya meningkatkan kecerdasan intelektual anak (Fitriani et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 2 Singosari, ditemukan adanya perbedaan tingkat kemandirian pada anak usia 5–6 tahun. Sebagian anak telah menunjukkan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti merapikan alat belajar, memakai sepatu sendiri, serta mengambil keputusan sederhana. Namun demikian, masih terdapat anak yang memerlukan bantuan guru dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Perbedaan tingkat kemandirian tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang beragam, meliputi pola asuh orang tua, kondisi keluarga, serta kebiasaan anak di lingkungan rumah. Temuan awal ini menunjukkan adanya permasalahan nyata dalam proses pembentukan kemandirian anak, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam melalui penelitian.

Berdasarkan observasi peneliti di TK Muslimat NU 2 Singosari, dengan latar belakang keluarga yang berbeda beda terlihat kemandirian anak di sekolah juga bervariasi, ada 7 anak yang terbiasa mandiri karena orangtuanya bekerja di pasar, sehingga memang sudah ditinggal orangtua sejak pagi bahkan dini hari, ada 1 anak yang kemandiriannya belum stabil karena ternyata *broken home*, ada 7 anak yang terbiasa mandiri karena memang *parenting* dari orangtuanya yang bagus, dan 5 lainnya yang terbiasa mandiri namun belum bisa mandiri di beberapa aktivitas tertentu.

Pada anak usia dini, perkembangan kemandirian biasanya terkait dengan perkembangan kognitif dan fisik. Anak-anak belajar untuk melakukan tugas-tugas yang semakin kompleks dengan sedikit bantuan, seperti mengikat tali sepatu atau mengunci resleting jaket. Perkembangan kemandirian ini juga berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri anak (Mutmainah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, mulai dari lingkungan rumah, yakni orangtua dan keluarga, lingkungan sekolah, yakni guru dan teman sekolahnya, hingga lingkungan Masyarakat lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul proposal penelitian **“Peran Lingkungan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumus masalah di atas adalah :

1. Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian anak usia 5 – 6 tahun di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk kemandirian anak usia 5 – 6 tahun di lingkungan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekitar anak terhadap perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun ketika di sekolah.

1. Mengetahui peran lingkungan keluarga terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun ketika di sekolah
2. Mengetahui peran lingkungan sekolah terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun ketika di sekolah

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap penyempurnaan praktik pendidikan sebagai berikut:

- a. Membantu peneliti untuk mengetahui peran lingkungan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di sekolah, yang akan menjadi bidang garapan peneliti.
- b. Membantu guru-guru untuk mengetahui peran lingkungan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di sekolah, sehingga peneliti ini dapat menjadikan masukan bagi penyempurnaan praktis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan yang berjudul “Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial, dan Tanggungjawab” yang ditulis oleh (Sari, 2020) dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang pentingnya membangun sikap mandiri, sosial, dan tanggungjawab terhadap generasi Alpha. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif metode literatur. Penelitian ini menemukan bahwa cara mendidik generasi Alpha yaitu, bicarakan dengan anak mengenai bahaya *online*, lalu membuat peraturan, soal internet, letakkan televisi di ruang publik, tidak memberikan ponsel atau perangkat digital pada usia dini, membatasi penggunaan perangkat digital, pasang pengaman di perangkat digital, mencontohkan perilaku teladan pada penggunaan perangkat digital, serta berbagilah pengalaman tentang digital dengan anak. Namun penelitian ini hanya berfokus pada pentingnya membangun sikap mandiri, sosial, dan tanggung jawab terhadap generasi Alpha.

Kajian penelitian relevan yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019” yang ditulis oleh (Maulida, 2019) dilaksanakan untuk (1) mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan,(2) mengetahui pengaruh metode pembiasaan

terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan, (3) mengetahui perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental Design dengan tipe non equivalent control group design*. Penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Namun penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di sekolah.

Kajian penelitian relevan yang berjudul “Pengaruh Film Animasi Ali dan Annisa Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan” yang ditulis oleh (Indah & Hartati, n.d.) dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh film animasi ali dan annisa terhadap perkembangan kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil uji pre-test dan uji post-test menggunakan film animasi dan video pembelajaran di taman kanak-kanak harapan bangsa kecamatan patamuan, sehingga media film animasi berpengaruh terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak. Namun penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Film Animasi Ali dan Annisa Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian relevan terdapat persamaan yaitu meneliti tentang kemandirian anak usia dini. Namun terdapat beberapa perbedaan pada penelitian, yaitu metode pendekatan yang digunakan, tujuan penelitian, dan variabel penelitian.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kemandirian

Menurut (Desmita, 2009) dalam bukunya Psikologi Perkembangan menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian berkembang melalui pengalaman, latihan, dan bimbingan dari orang dewasa di sekitar anak.

(Ebert, 2015) menjelaskan bahwa kemandirian berkaitan dengan perkembangan identitas dan otonomi pada masa anak-anak hingga remaja. Dalam Adolescence, Steinberg menyebutkan bahwa kemandirian pada anak-anak usia dini dipupuk melalui hubungan yang mendukung dari orang tua dan pengasuh. (Santrock, 2019) mengemukakan bahwa kemandirian pada anak mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan membuat keputusan. Kemandirian dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan, seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil keputusan, mengendalikan diri, dan bertanggung jawab sesuai pilihan sendiri sejak masa anak-anak hingga remaja.

2. Aspek-aspek kemandirian anak

Mengacu pada pandangan (Desmita, 2009), (Ebert, 2015), dan (Santrock, 2019), kemandirian anak usia dini dapat ditinjau dari beberapa aspek perkembangan berikut:

a. Aspek Kognitif (Kemampuan Membuat Keputusan dan Menyelesaikan Masalah)

(Desmita, 2009) memaknai kemandirian sebagai kapasitas individu dalam menentukan pilihan serta bertindak berdasarkan keputusan tersebut tanpa ketergantungan pada pihak lain. Anak usia 5–6 tahun mulai menunjukkan kemampuan memilih kegiatan, menyelesaikan tugas-tugas ringan secara mandiri, serta memiliki inisiatif dalam mengatasi permasalahan sederhana. Aspek ini tercermin melalui kemampuan anak dalam mengambil keputusan secara mandiri baik dalam konteks pembelajaran maupun saat bermain.

b. Aspek Emosional (Kemampuan Mengelola Diri dan Emosi)

Menurut (Santrock, 2019), kemandirian mencakup unsur pengendalian diri, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Anak pada usia dini mulai belajar mengelola emosinya, seperti mengendalikan rasa marah, menunggu dengan sabar, dan mengekspresikan perasaan secara tepat. Kemampuan regulasi emosi ini merupakan bagian yang esensial dalam perkembangan kemandirian karena membantu anak menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

c. Aspek Sosial (Interaksi dan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Sosial)

(Ebert, 2015) menekankan bahwa kemandirian berkaitan erat dengan proses pembentukan identitas dan otonomi, yang diperkuat melalui relasi yang mendukung

dengan orang tua maupun pengasuh. Anak pada rentang usia 5–6 tahun mulai mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi secara sosial, seperti bekerja sama dengan teman sebaya, mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompok, serta menunjukkan tanggung jawab dalam bentuk sederhana seperti membereskan mainan atau membantu teman.

d. Aspek Moral (Pemahaman Nilai dan Norma Sosial)

Pada masa usia dini, anak mulai mampu membedakan antara perilaku yang dianggap benar dan salah, serta mulai bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diperkenalkan oleh lingkungan keluarga maupun sekolah. Anak juga menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi serta memahami akibat dari perilaku yang ditampilkannya. Hal ini sesuai dengan pandangan (Santrock, 2019) yang menekankan bahwa kemandirian mencakup kemampuan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman terhadap norma dan nilai.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, yang mencakup kemampuan untuk bertindak secara mandiri, bertanggung jawab terhadap tindakan sendiri, serta memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Menurut para ahli diatas, kemandirian bukan sekadar kemampuan melakukan sesuatu tanpa bantuan, tetapi juga mencerminkan kematangan berpikir, kemampuan mengelola emosi, serta keterampilan sosial dan moral yang berkembang seiring pengalaman dan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa. Anak yang mandiri menunjukkan inisiatif dalam memilih dan menyelesaikan tugas, mampu mengendalikan perilaku serta memahami aturan dan nilai yang berlaku, dan mulai percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Ketiga aspek ini, mandiri,

bertanggung jawab, dan percaya diri saling berkaitan dan membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan anak untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi, mengambil keputusan, serta berperilaku sesuai norma dalam kehidupan sosialnya.

Seluruh aspek tersebut saling berinteraksi dan berkembang melalui pengalaman anak dalam berhubungan dengan lingkungannya, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bertindak mandiri memiliki peran penting dalam mendorong tumbuhnya kemandirian secara optimal.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, pada tiap individu yang berbeda, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami oleh masing-masing individu. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya

Sejalan dengan pandangan (Desmita, 2009), (Ebert, 2015), dan (Santrock, 2019), terdapat sejumlah faktor yang turut memengaruhi perkembangan kemandirian pada anak usia 5–6 tahun, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk sikap mandiri pada anak. (Ebert, 2015) mengemukakan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua maupun pengasuh berkontribusi besar dalam menumbuhkan rasa otonomi dan pembentukan identitas anak. Penerapan pola asuh yang bersifat demokratis—di mana anak diberi kesempatan untuk memilih, bertanggung jawab,

serta menyampaikan pendapat—dapat mendorong perkembangan kemandirian secara optimal.

b. Faktor Sekolah

Sekolah menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang memfasilitasi proses belajar sosial anak. Menurut (Santrock, 2019), pengalaman anak di sekolah, seperti keterlibatan dalam kegiatan kelompok, penerapan aturan, dan pelatihan tanggung jawab, dapat memperkuat sikap mandiri. Guru yang mampu memberikan kepercayaan serta ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan mencoba hal baru, turut berperan dalam mendukung pertumbuhan kemandirian tersebut.

c. Faktor Teman Sebaya

Keberadaan teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam proses pembentukan kemandirian. Interaksi antar anak memberikan kesempatan untuk belajar berbagi peran, menyelesaikan konflik, serta mengambil keputusan dalam konteks sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Desmita, 2009) yang menekankan bahwa pengalaman sosial menjadi media yang efektif dalam melatih kemampuan anak untuk bersikap mandiri.

d. Faktor Karakteristik Anak

Aspek internal anak, seperti tingkat kedewasaan emosional, rasa percaya diri, dan motivasi intrinsik, turut berpengaruh terhadap kemampuan mandiri. Anak yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. (Santrock, 2019) menegaskan bahwa kemampuan anak untuk mengatur perilaku serta memahami akibat dari tindakannya merupakan bagian dari kesiapan individu dalam mengembangkan kemandirian.

e. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya

Konteks sosial dan budaya tempat anak tumbuh juga berperan dalam membentuk kemandiriannya. Anak yang hidup dalam lingkungan dengan nilai-nilai yang menuntut tanggung jawab sejak dini umumnya lebih cepat menunjukkan perilaku mandiri. (Ebert, 2015) menyatakan bahwa pengalaman sosial yang positif dalam lingkungan yang mendukung akan memperkuat proses tumbuhnya kemandirian pada anak.

Berdasarkan faktor faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak bukanlah kemampuan yang muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses yang panjang dan kompleks, hasil interaksi antara potensi yang dimiliki individu sejak lahir dan rangsangan dari lingkungan tempat anak berkembang. Dalam hal ini, keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sejak dini. Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat menentukan dalam menanamkan sikap mandiri melalui pola asuh yang memberikan keleluasaan kepada anak untuk membuat pilihan, memikul tanggung jawab, serta mengungkapkan pendapatnya. Dukungan emosional yang konsisten dan penerapan pola asuh yang demokratis terbukti efektif dalam mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan kemandirian anak. Di samping itu, lingkungan sekolah turut berperan sebagai ruang sosial yang memperkaya pengalaman anak dalam membangun kemandirian. Interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta pelibatan anak dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif, memberi peluang bagi anak untuk belajar mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, peran keluarga dan sekolah sebagai

lingkungan terdekat dengan anak saling bersinergi dalam mendukung terbentuknya kemandirian secara optimal pada usia dini.

4. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar individu yang dapat memengaruhi kehidupannya, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan manusia, termasuk anak-anak, sangatlah besar. karena mencakup aspek-aspek yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan mereka.

1) Macam-Macam Lingkungan

Lingkungan dibagi menjadi beberapa kategori:

a) Lingkungan Fisik

Aspek-aspek seperti tata ruang kelas, fasilitas bermain, dan kondisi fisik sekolah yang dapat mendukung atau menghambat perkembangan kemandirian anak.

b) Lingkungan Sosial

Interaksi anak dengan guru, teman sebaya, serta orang dewasa lainnya yang berperan dalam memberikan contoh dan dukungan dalam membangun kemandirian.

c) Lingkungan Emosional

Suasana emosional di sekolah, seperti dukungan, penghargaan, dan rasa aman yang diterima anak, sangat memengaruhi seberapa baik mereka dapat mengembangkan kemandirian.

Dalam masa usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam fase perkembangan di mana mereka mulai belajar untuk mandiri, baik dari segi mengurus diri sendiri, mengambil keputusan, maupun menyelesaikan tugas-tugas sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan yang telah digunakan, atau memakai Sepatu sendiri. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sebagai tempat anak menghabiskan banyak waktu sangat berperan dalam mendorong atau menghambat proses perkembangan kemandirian ini.

Menurut Undang – Undang No. 23 Tahun 1997 dalam (Wirakusumah, 2022) Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, energi, keadaan, dan makhluk hidup termasuk juga manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Menurut L.L. Bernard dalam (Sitoresmi, 2021) lingkungan dapat digolongkan menjadi empat bagian besar yaitu sebagai berikut:

- Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak, dan sebagainya.
- Lingkungan biologi atau organik, segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuhan, termasuk juga di sini lingkungan prenatal, dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan, dan sebagainya.
- Lingkungan sosial, dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- Lingkungan fisiososial, yaitu meliputi kebudayaan materiil (alat), seperti peralatan senjata, mesin, gedung, dan lain-lain.
- Lingkungan biososial, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestic dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik, dan
- Lingkungan psikososial, yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, dan keyakinan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, ideologi, bahasa, dan lain-lain
- Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota atau desa.

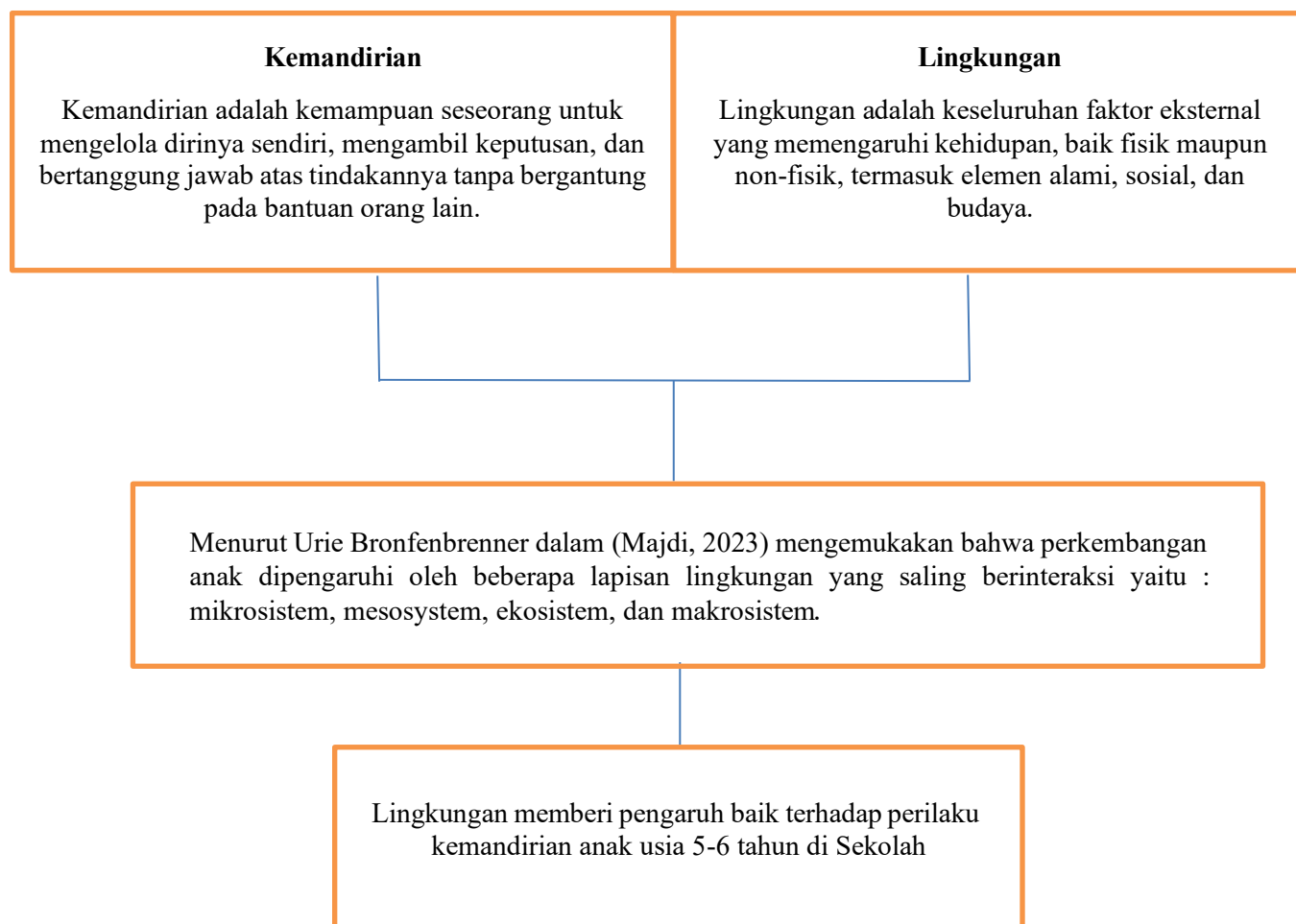
Menurut (Prof. H. Dr. Awan Mutakin, 2018) lingkungan bisa dibedakan menjadi: 1) Lingkungan Alam (*Natural environment*), seluruh kondisi alam (gejala dan proses) yang hadir disekeliling manusia yang berpengaruh pada pertumbuhan (kuantitas dan kualitas) dan karakter manusia itu sendiri; 2) Lingkungan Sosial, (*social environment*), yaitu sesama manusia (individu atau kelompok) yang berada disekitar seseorang atau kelompok orang yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan karakteristik seseorang atau kelompok yang bersangkutan; 3) Lingkungan Budaya, (*cultural environment*), yaitu segala kondisi budaya atau segala bentuk hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia yang hadir disekitar seseorang atau kelompok orang yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu di luar individu yang memengaruhi kehidupannya secara fisik, sosial, dan psikologis. Pengaruh lingkungan sangat penting dalam

membentuk perkembangan, termasuk kemandirian anak usia 5-6 tahun. Lingkungan fisik, seperti tata ruang kelas dan fasilitas, mendukung perkembangan motorik anak. Lingkungan sosial, melalui interaksi dengan guru dan teman, membantu anak belajar mandiri. Lingkungan emosional, seperti dukungan dan rasa aman, berkontribusi pada perkembangan emosi. Berbagai kategori lingkungan, termasuk fisik, sosial, dan budaya, memainkan peran kunci dalam membentuk karakter, kemampuan, dan kesejahteraan anak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan konsep penelitian dan mempermudah pembaca dalam memahami konsep yang diajukan dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah”. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang mengkaji perilaku kemandirian anak usia 5–6 tahun di sekolah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kemandirian anak usia 5–6 tahun dalam konteks tertentu, yaitu pada satu lembaga pendidikan. Melalui penelitian studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data secara rinci dan menyeluruh terkait perilaku, pengalaman, serta kondisi lingkungan yang berperan dalam pembentukan kemandirian anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang kontekstual mengenai peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk kemandirian anak sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berfokus pada perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pemilihan kelas B sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada fase perkembangan yang mulai memperlihatkan kemampuan

kemandirian secara lebih jelas, baik dalam hal pengambilan keputusan, pelaksanaan tanggung jawab, maupun pengendalian diri. Selain itu, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemandirian pada anak-anak di kelas tersebut, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang beragam. Adanya variasi tersebut menjadi dasar peneliti dalam memilih kelas B2 karena dinilai relevan dan representatif untuk diteliti secara lebih mendalam melalui pendekatan studi kasus mengenai kemandirian anak. Kelas ini juga dipilih karena peneliti memiliki akses langsung untuk melakukan observasi secara intensif dan berkesinambungan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas B2 dan orang tua peserta didik, serta hasil observasi terhadap perilaku kemandirian anak. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang meliputi catatan perkembangan anak, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer

Guru kelas anak usia 5–6 tahun, orang tua siswa, dan anak itu sendiri sebagai subjek pengamatan.

2. Sumber data sekunder

Dokumen pendukung seperti catatan kegiatan anak, dokumentasi sekolah, serta literatur yang relevan mengenai perkembangan kemandirian anak dan pengaruh lingkungan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan masalah yang terdapat pada penelitian ini maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku anak di lingkungan sekolah. Fokus observasi meliputi interaksi anak dengan guru, teman sebaya, serta kegiatan mandiri yang dilakukan anak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami peran guru dalam membimbing kemandirian anak dan dengan orangtua untuk mengeksplorasi pola asuh dan cara orang tua mendukung kemandirian anak di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi catatan harian guru, laporan perkembangan anak, dan jadwal kegiatan sekolah. Data ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis data lebih terarah. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam tema-tema kemandirian anak, yaitu pengambilan keputusan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan interaksi sosial. Pernyataan informan yang memiliki kesamaan makna dihimpun dan dirangkum guna mempermudah proses penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga tahap akhir analisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan dalam melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu dari data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara dari data yang telah dianalisis, kemudian dilakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung agar hasilnya dapat dipercaya dan sesuai dengan konteks yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi – kisi instrumen penelitian Wawancara Guru

No	Aspek Kemandirian	Indikator	Pertanyaan
----	-------------------	-----------	------------

1	Pengambilan Keputusan	Anak mampu memilih aktivitas sesuai minatnya	● Apakah anak-anak di kelas Ibu/Bapak diberi kesempatan memilih aktivitas yang ingin mereka lakukan? ● Bagaimana anak-anak biasanya menentukan pilihan saat ada beberapa kegiatan yang ditawarkan?
		Anak memilih teman bermain	● Apakah anak secara aktif memilih teman sendiri saat bermain atau beraktivitas kelompok? ● Apakah anak cenderung memilih teman yang sama atau berganti-ganti?
		Anak mengambil Keputusan tanpa banyak bantuan	● Apakah anak menunjukkan inisiatif dalam mengambil keputusan sederhana, seperti memilih alat gambar atau buku? ● Seberapa sering anak bertanya atau menunggu instruksi sebelum bertindak?
		Anak percaya diri dalam memilih	● Bagaimana sikap anak ketika pilihan atau keputusannya berbeda dari teman-temannya? ● Apakah anak tampak ragu-ragu atau percaya diri ketika membuat pilihan sendiri?
2	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas hingga selesai	● Apakah anak-anak di kelas Ibu/Bapak cenderung menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan? ● Apakah mereka bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan hingga selesai?
		Merapikan alat/mainan yang digunakan	● Setelah bermain atau menggunakan alat, apakah anak-anak merapkannya kembali tanpa diminta? ● Seberapa besar peran guru dalam mengingatkan anak untuk membereskan alat?
		Menjaga barang pribadi	● Apakah anak-anak menjaga barang pribadinya seperti botol minum, alat tulis, atau tas dengan baik? ● Apakah mereka menunjukkan kepedulian saat kehilangan barang atau menyimpannya sembarangan?

		Menjaga aturan kelas	● Apakah anak-anak mematuhi aturan kelas yang telah disepakati bersama? ● Bagaimana reaksi mereka jika melakukan pelanggaran? Apakah mereka menyadari kesalahannya?
3	Pengendalian diri	Menunda keinginan pribadi	● Bagaimana sikap anak saat harus menunggu giliran atau antri? ● Apakah anak mudah mengerti ketika keinginannya tidak langsung dituruti?
		Mengendalikan emosi saat kecewa	● Apa yang biasanya anak lakukan saat mengalami kekecewaan atau konflik dengan teman? ● Apakah anak sering menangis, marah, atau bisa mengelola emosinya sendiri?
		Tetap fokus meskipun ada gangguan	● Apakah anak dapat tetap menyelesaikan tugas meski ada suara atau aktivitas lain di sekitar? ● Bagaimana anak merespon gangguan dari teman saat sedang berkegiatan?
		Mengikuti instruksi dengan tenang	● Seberapa mudah anak mengikuti instruksi dari guru tanpa harus diulang? ● Apakah mereka bisa duduk tenang dan mendengarkan penjelasan?
4	Interaksi sosial	Mau berbagi	● Apakah anak suka berbagi alat tulis atau mainan dengan teman? ● Bagaimana mereka merespon jika harus bergantian menggunakan barang?
		Bekerja sama dalam kelompok	● Bagaimana keterlibatan anak saat bekerja dalam kelompok kecil atau tugas bersama? ● Apakah mereka bisa berkontribusi atau lebih sering menyendiri?
		Memulai percakapan/bermain dengan teman	● Apakah anak tampak aktif mengajak teman untuk bermain atau berbicara? ● Apakah ada anak yang cenderung pendiam atau enggan berinteraksi?

		Menunjukkan empati	• Pernahkah Ibu/Bapak melihat anak menunjukkan kepedulian saat temannya sedih atau terluka? • Bagaimana anak merespons ketika temannya mengalami kesulitan?
--	--	--------------------	--

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen penelitian Wawancara Wali Murid

No	Aspek Kemandirian	Indikator	Pertanyaan
1	Pengambilan Keputusan	Anak memilih aktivitas sendiri	• Apakah anak Ibu/Bapak sering memilih sendiri kegiatan yang ingin ia lakukan di rumah? • Apakah anak Ibu/Bapak sering memilih sendiri kegiatan yang ingin ia lakukan di rumah?
		Anak memilih teman bermain	• Apakah anak memiliki kebebasan dalam memilih teman bermain di lingkungan rumah? • Apa yang biasanya menjadi pertimbangan anak dalam memilih temannya?
		Anak membuat Keputusan sederhana tanpa bantuan	• Apakah anak pernah membuat keputusan sendiri seperti memilih pakaian, camilan, atau mainan tanpa diminta? • Bagaimana respon anak ketika diberi dua pilihan? Apakah bisa memilih sendiri tanpa bingung?
		Anak percaya diri dalam memilih	• Bagaimana sikap anak jika keputusannya berbeda dari keinginan orang lain? • Apakah anak terlihat yakin saat memilih sesuatu, atau cenderung ragu dan minta pendapat dulu?

2	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan	• Apakah anak menyelesaikan tugas sekolah atau tanggung jawab di rumah tanpa perlu diingatkan terus-menerus? • Apa saja bentuk tanggung jawab yang biasa dilakukan anak di rumah?
		Merapikan mainan/barang yang digunakan	• Setelah bermain, apakah anak merapikan kembali mainannya tanpa disuruh? • Bagaimana kebiasaan anak terhadap barang-barang pribadinya?
		Menjaga barang pribadi	• Apakah anak menjaga dan menyimpan barang-barangnya dengan baik (misalnya botol minum, tas, mainan)? • Pernahkah anak kehilangan barang? Bagaimana reaksinya?
		Menjalankan aturan yang disepakati	• Apakah anak mematuhi aturan yang sudah disepakati di rumah? • Bagaimana reaksi anak ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan?
3	Pengendalian diri	Menunda keinginan pribadi	• Apakah anak bisa menunggu giliran atau sabar saat menginginkan sesuatu? • Bagaimana sikap anak saat keinginannya belum bisa dipenuhi?
		Mengelola emosi saat kecewa	• Apa yang biasanya anak lakukan ketika merasa kecewa atau tidak mendapatkan yang diinginkan? • Apakah anak mudah marah, menangis, atau bisa diajak bicara dengan tenang?
		Fokus saat melakukan kegiatan	• Apakah anak bisa fokus saat mengerjakan tugas atau bermain, tanpa terganggu oleh hal lain? • Apa yang biasanya mengganggu konsentrasi anak, dan bagaimana ia menghadapinya

		Mengikuti arahan dengan tenang	• Apakah anak mudah diarahkan atau diberi instruksi di rumah? • Bagaimana sikap anak ketika diminta untuk diam, duduk tenang, atau menunggu?
4	Interaksi sosial	Mau berbagi	• Apakah anak suka berbagi makanan atau mainan dengan teman atau saudara? • Bagaimana sikap anak saat harus berbagi sesuatu yang ia sukai?
		Bekerja sama	• Apakah anak suka bekerja sama dengan saudara atau teman dalam melakukan suatu kegiatan? • Pernahkah anak menolak kerja sama? Apa alasannya?
		Memulai interaksi sosial	• Apakah anak mudah bergaul dengan teman baru atau lingkungan yang belum dikenal? • Apakah anak sering memulai percakapan atau ajakan bermain?
		Menunjukkan empati	• Apa yang anak lakukan ketika melihat temannya atau saudaranya sedih atau terluka? • Apakah anak pernah menolong atau menunjukkan kepedulian tanpa disuruh?

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen penelitian Observasi siswa

No	Aspek Kemandirian	Indikator	Pernyataan	Skor (1-5)
1	Pengambilan keputusan	Anak memilih aktivitas secara mandiri	Anak memilih sendiri kegiatan bermain saat waktu bebas	
			Anak tidak menunggu arahan guru untuk memulai aktivitas	
		Anak menunjukkan inisiatif dalam memilih teman	Anak mendekati teman dan mengajak bermain terlebih dahulu	
			Anak memilih sendiri dengan siapa ia ingin bermain dalam kelompok	
		Anak	Anak tetap pada pilihannya meskipun berbeda dari teman	

		membuat pilihan tanpa tergantung pada teman	Anak tidak mudah terpengaruh untuk mengubah pilihannya hanya karena ikut-ikutan	
		Anak percaya diri dengan keputusannya	Anak terlihat mantap dan yakin dengan pilihannya	
			Anak tidak menunjukkan keraguan saat memutuskan sesuatu	
2	Tanggung jawab	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai	
			Anak tidak meninggalkan tugas sebelum selesai meski ada gangguan	
		Anak merapikan alat atau mainan setelah digunakan	Anak mengembalikan alat atau mainan ke tempat semula tanpa diminta	
			Anak membersihkan meja atau area setelah berkegiatan	
		Anak menjaga barang pribadinya	Anak menyimpan barang pribadinya dengan tertib	
			Anak tidak mudah kehilangan barang atau menyalahkan orang lain	
		Anak mematuhi aturan kelas	Anak tidak melanggar peraturan yang berlaku di kelas	
			Anak mengingatkan temannya jika ada yang melanggar aturan	
			Anak mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran	
3	Pengendalian diri	Anak mampu menunggu giliran	Anak duduk menunggu giliran saat bermain atau belajar	
			Anak tidak merengek saat harus menunggu	
		Anak mampu mengendalikan emosi saat	Anak tidak menangis berlebihan saat keinginannya tidak terpenuhi	

		kecewa	Anak tidak memukul atau membentak saat merasa marah	
		Anak tetap fokus meskipun ada gangguan	Anak tetap mengerjakan tugas meskipun teman di sekitarnya ribut	
			Anak tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal di luar tugasnya	
		Anak patuh terhadap instruksi tanpa reaksi negatif	Anak mengikuti perintah guru tanpa marah atau menolak	
			Anak tidak merespons dengan ekspresi kecewa saat diarahkan guru	
4	Interaksi sosial	Anak mau berbagi dengan teman	Anak memberikan giliran bermain kepada teman	
			Anak meminjamkan alat atau mainan tanpa disuruh	
		Anak bekerja sama dalam kelompok	Anak aktif dalam kerja kelompok dan membagi tugas	
			Anak tidak mendominasi atau menyendiri saat bekerja sama	
		Anak memulai komunikasi dengan teman	Anak menyapa atau berbicara terlebih dahulu kepada teman	
			Anak tidak menunggu diajak berbicara terlebih dahulu	
		Anak menunjukkan kepedulian terhadap teman	Anak menolong teman yang kesulitan	
			Anak menunjukkan empati saat teman merasa sedih atau terluka	
			Anak menenangkan teman yang sedang menangis	

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, peneliti menerapkan beberapa

Langkah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas, orang tua peserta didik, dan hasil observasi terhadap anak. Informasi mengenai perilaku kemandirian anak yang diperoleh dari guru diverifikasi melalui keterangan orang tua serta pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi perilaku anak diperiksa kembali melalui wawancara dengan guru dan wali murid, serta didukung oleh dokumentasi berupa catatan perkembangan anak dan foto kegiatan pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

2. *Member Check*

Data hasil wawancara dan temuan sementara disampaikan kembali kepada partisipan guna memperoleh konfirmasi, sehingga penafsiran data yang dilakukan peneliti sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh partisipan.

3. *Peer Debriefing*

Konsultasi dengan teman sejawat atau pembimbing dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap temuan dan interpretasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian. Kode A1, A2, A3, dan seterusnya digunakan untuk menyebut anak. Kode WM1, WM2, dan seterusnya digunakan untuk menyebut wali murid, sedangkan kode G1 digunakan untuk menyebut guru kelas.

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun

a. Aspek Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam mengambil keputusan di lingkungan keluarga menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Dalam aspek pengambilan keputusan, sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa anak mereka telah mampu menentukan pilihan secara mandiri, meskipun tingkat kemandiriannya tidak sama pada setiap anak.

Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa anak sudah terbiasa memilih kegiatan yang ingin dilakukan di rumah tanpa harus selalu diarahkan. A1, misalnya, lebih sering menentukan sendiri aktivitas yang ingin dilakukan, seperti memilih permainan atau kegiatan hiburan di rumah. Orang tua A1 menyampaikan bahwa anak cenderung menunjukkan keinginan sendiri dan mampu menyampaikan pilihannya secara jelas.

Namun, tidak semua anak menunjukkan tingkat kemandirian yang sama. A2 masih cenderung memerlukan arahan orang tua dalam menentukan aktivitas harian. Hal ini disampaikan oleh WM1 yang menjelaskan, “*Untuk kegiatan di rumah anak masih sering diarahkan oleh orang tuanya.*” Meskipun demikian, WM1 juga menyampaikan bahwa pada situasi tertentu, seperti saat akhir pekan, A2 justru mampu menentukan keinginannya sendiri, terutama dalam memilih kegiatan menonton atau bermain gawai.

Selain itu, terdapat pula anak yang menunjukkan kemandirian secara situasional. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak mampu mengambil keputusan pada aktivitas yang sudah familiar, namun masih ragu ketika dihadapkan pada pilihan baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pembiasaan di lingkungan keluarga berperan dalam membentuk keberanian anak dalam mengambil keputusan.

Perbedaan kemampuan anak dalam mengambil keputusan ini dipengaruhi oleh pola pembiasaan yang diterapkan di rumah. Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan menghargai keputusan anak cenderung melihat anak lebih percaya diri dalam menentukan pilihannya. Sebaliknya, anak yang terbiasa diarahkan secara intensif menunjukkan kecenderungan untuk menunggu instruksi sebelum mengambil keputusan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak pada aspek pengambilan keputusan, terutama melalui pembiasaan dan kesempatan yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, ditemukan bahwa kemampuan tanggung jawab anak di lingkungan keluarga menunjukkan perbedaan pada setiap anak, terutama dalam hal menyelesaikan tugas dan menjaga barang milik pribadi. Dalam aspek tanggung jawab, sebagian orang tua menyampaikan bahwa anak telah dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap aktivitas sehari-hari di rumah.

Beberapa wali murid menjelaskan bahwa anak sudah terbiasa merapikan mainan setelah digunakan, menyimpan perlengkapan pribadi pada tempatnya, serta menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan oleh orang tua. A3, misalnya, telah terbiasa membereskan mainan tanpa harus diingatkan. Orang tua A3 menyampaikan bahwa kebiasaan tersebut ditanamkan sejak dini sehingga anak memahami kewajiban yang harus dilakukan setelah bermain.

Namun demikian, terdapat pula anak yang masih memerlukan pengingat secara berulang untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. A4, misalnya, masih sering meninggalkan mainan dalam keadaan berserakan dan baru merapikannya setelah diarahkan oleh orang tua. Hal tersebut disampaikan oleh WM2 yang menjelaskan, *“Anak sebenarnya sudah bisa, tapi masih harus sering diingatkan kalau sudah selesai bermain.”*

Selain itu, beberapa wali murid mengungkapkan bahwa anak menunjukkan tanggung jawab yang berbeda tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Anak cenderung lebih bertanggung jawab pada aktivitas yang disukai, namun kurang konsisten pada tugas yang dianggap kurang menarik. Kondisi ini terlihat ketika anak diminta menyelesaikan tugas rumah sederhana, seperti membantu membereskan meja atau menyimpan perlengkapan sekolah.

Perbedaan tingkat tanggung jawab anak juga dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam memberikan pembiasaan. Orang tua yang secara rutin memberikan contoh dan mengingatkan anak secara bertahap cenderung melihat perkembangan tanggung jawab yang lebih baik. Sebaliknya, anak yang jarang diberikan tanggung jawab menunjukkan kecenderungan untuk bergantung pada orang tua dalam menyelesaikan tugasnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap tanggung jawab anak, terutama melalui pembiasaan, keteladanan, dan konsistensi orang tua dalam mendampingi anak menjalankan kewajibannya sehari-hari.

c. Aspek Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, kemampuan pengendalian diri anak di lingkungan keluarga menunjukkan perbedaan pada setiap anak, khususnya dalam mengelola emosi dan menyesuaikan diri terhadap aturan yang diterapkan di rumah. Dalam aspek pengendalian diri, sebagian orang tua menyampaikan bahwa anak mulai mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Beberapa wali murid menjelaskan bahwa anak telah mampu menahan diri ketika keinginannya tidak langsung terpenuhi, seperti menunggu giliran atau menerima penolakan dari orang tua. A5, misalnya, sudah mampu menenangkan diri setelah dinasihati ketika merasa kecewa. Orang tua A5 menyampaikan bahwa anak mulai memahami batasan yang diberikan, meskipun terkadang masih menunjukkan ekspresi emosi secara verbal.

Namun demikian, terdapat pula anak yang masih menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan emosi. A6, misalnya, masih sering menangis atau marah ketika keinginannya tidak terpenuhi. Hal tersebut disampaikan oleh WM3 yang menjelaskan, *“Kalau keinginannya tidak dituruti, anak masih sering menangis dan sulit ditenangkan.”* Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri anak masih membutuhkan pendampingan dari orang tua.

Selain itu, beberapa orang tua menyampaikan bahwa kemampuan anak dalam mengendalikan diri dipengaruhi oleh situasi tertentu. Anak cenderung lebih mampu mengontrol emosi ketika berada dalam kondisi yang nyaman, namun mudah menunjukkan emosi negatif ketika merasa lelah atau bosan. Hal ini terlihat pada anak yang menjadi lebih sensitif saat aktivitas di rumah berlangsung cukup padat.

Perbedaan kemampuan pengendalian diri anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua dalam memberikan batasan dan respons terhadap perilaku anak. Orang tua yang memberikan penjelasan secara tenang dan konsisten cenderung membantu anak belajar mengelola emosinya. Sebaliknya, respons yang kurang konsisten membuat anak kesulitan memahami batasan yang berlaku.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kemampuan pengendalian diri anak, terutama melalui pola pengasuhan, pemberian batasan, dan pendampingan emosional yang dilakukan secara berkelanjutan.

d. Aspek Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, kemampuan interaksi sosial anak di lingkungan keluarga menunjukkan variasi yang berbeda pada setiap

anak, terutama dalam berinteraksi dengan anggota keluarga maupun teman sebaya di lingkungan sekitar rumah. Dalam aspek interaksi sosial, sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa anak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan keluarga.

Beberapa wali murid menjelaskan bahwa anak terbiasa berinteraksi dengan anggota keluarga melalui kegiatan bersama, seperti bermain, berbincang, dan membantu aktivitas ringan di rumah. A7, misalnya, mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan sikap kooperatif saat bermain bersama saudara atau anggota keluarga lainnya. Orang tua A7 menyampaikan bahwa anak cukup mudah beradaptasi dan tidak mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan orang-orang terdekat.

Namun, terdapat pula anak yang menunjukkan keterbatasan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan rumah. A8, misalnya, masih cenderung pasif dan lebih memilih bermain sendiri dibandingkan bergabung dengan teman sebaya. Hal tersebut disampaikan oleh WM4 yang menjelaskan, *“Anak kalau di rumah lebih sering main sendiri, jarang main dengan teman sebayanya.”* Kondisi ini menunjukkan bahwa kesempatan dan kebiasaan berinteraksi memengaruhi kemampuan sosial anak.

Selain itu, beberapa wali murid mengungkapkan bahwa adanya pembatasan dari orang tua terhadap lingkungan pergaulan anak turut memengaruhi pola interaksi sosial anak. Pembatasan ini umumnya dilakukan dengan alasan keamanan atau kekhawatiran terhadap lingkungan sekitar. Akibatnya, anak memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk berinteraksi dengan teman sebaya di luar lingkungan keluarga.

Perbedaan kemampuan interaksi sosial anak juga dipengaruhi oleh intensitas interaksi yang diberikan di rumah. Anak yang sering diajak berdiskusi, dilibatkan dalam kegiatan keluarga, dan diberikan kesempatan berinteraksi cenderung menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, anak yang jarang mendapatkan kesempatan berinteraksi menunjukkan kecenderungan lebih pasif dalam hubungan sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan interaksi sosial anak, terutama melalui kesempatan berinteraksi, pembiasaan komunikasi, dan pengaturan lingkungan pergaulan yang diterapkan oleh orang tua.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa lingkungan sekolah memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam aspek pengambilan keputusan, guru menyampaikan bahwa anak-anak dilibatkan dalam menentukan pilihan secara sederhana, seperti memilih kegiatan bermain, alat yang digunakan, atau teman dalam kelompok belajar.

Guru (G1) menjelaskan bahwa anak diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan memilih kegiatan sesuai minatnya. Hal ini terlihat ketika anak diminta memilih aktivitas bermain di kelas maupun di luar kelas. Sebagian besar anak

mampu menentukan pilihannya sendiri, meskipun masih terdapat beberapa anak yang cenderung mengikuti pilihan teman.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa kemampuan anak dalam mengambil keputusan berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di sekolah. Anak yang sudah terbiasa diberi kesempatan memilih menunjukkan keberanian dalam menyampaikan keinginannya. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri masih memerlukan dorongan dari guru untuk berani menentukan pilihan.

Dalam beberapa situasi, anak menunjukkan pengambilan keputusan yang bersifat situasional. Anak cenderung mampu memilih kegiatan yang disukai, namun masih ragu ketika dihadapkan pada pilihan yang baru. G1 menyampaikan bahwa pada kondisi tersebut guru memberikan pendampingan dengan cara mengarahkan anak untuk mempertimbangkan pilihannya tanpa memaksakan keputusan tertentu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam membentuk kemandirian anak pada aspek pengambilan keputusan, terutama melalui pemberian kesempatan, pembiasaan memilih, dan pendampingan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

b. Aspek Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab anak melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dalam aspek tanggung jawab, guru menyampaikan bahwa anak dilatih untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta menjaga perlengkapan belajar selama berada di sekolah.

G1 menjelaskan bahwa anak dibiasakan untuk merapikan alat belajar dan mainan setelah digunakan, baik di dalam kelas maupun di area bermain. Anak juga diarahkan untuk menyelesaikan kegiatan hingga tuntas sebelum beralih ke aktivitas lain. Sebagian besar anak mampu menjalankan tanggung jawab tersebut secara mandiri, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pengingat dari guru.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa anak juga diberikan tanggung jawab sederhana, seperti mengantre dengan tertib, mengembalikan alat permainan ke tempat semula, serta menjaga kebersihan kelas. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar anak memahami kewajiban yang harus dilaksanakan selama berada di lingkungan sekolah.

Namun demikian, G1 mengungkapkan bahwa terdapat anak yang masih kurang konsisten dalam menjalankan tanggung jawabnya. Anak tersebut cenderung mudah teralihkan perhatiannya sehingga belum menyelesaikan tugas dengan baik. Pada kondisi tersebut, guru memberikan arahan dan pendampingan agar anak tetap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Perbedaan kemampuan tanggung jawab anak di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan yang diterapkan secara berulang dan contoh yang diberikan oleh guru. Anak yang mendapatkan pembiasaan secara konsisten menunjukkan perkembangan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang masih membutuhkan pendampingan intensif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab anak melalui pembiasaan, aturan yang jelas, serta pendampingan guru dalam kegiatan pembelajaran.

c. Aspek Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri melalui aturan kelas dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam aspek pengendalian diri, guru menyampaikan bahwa anak dilatih untuk mengikuti aturan, menunggu giliran, serta mengelola emosi ketika berinteraksi dengan teman sebaya.

G1 menjelaskan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengendalikan diri dalam situasi kelas, seperti duduk dengan tertib saat kegiatan berlangsung dan menunggu giliran ketika ingin berbicara atau menggunakan alat permainan. Anak juga mulai mampu menerima arahan guru ketika terjadi konflik kecil dengan teman.

Namun demikian, terdapat beberapa anak yang masih menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan emosi, terutama ketika keinginannya tidak terpenuhi atau saat mengalami perbedaan pendapat dengan teman. Pada kondisi tersebut, G1 menyampaikan bahwa guru memberikan pendampingan dengan cara menenangkan anak dan mengajaknya berbicara agar memahami situasi yang terjadi.

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa kemampuan pengendalian diri anak berkembang melalui rutinitas yang diterapkan secara konsisten di sekolah. Anak yang terbiasa mengikuti aturan dan mendapatkan respons yang jelas dari guru cenderung menunjukkan kemampuan mengelola emosi yang lebih baik.

Perbedaan kemampuan pengendalian diri anak juga dipengaruhi oleh suasana kelas yang kondusif dan pendekatan guru dalam memberikan arahan.

Pendekatan yang sabar dan konsisten membantu anak belajar mengontrol emosi dan perilakunya dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan pengendalian diri anak, terutama melalui penerapan aturan, pembiasaan rutinitas, dan pendampingan guru dalam mengelola emosi anak.

d. Aspek Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa lingkungan sekolah memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial melalui kegiatan pembelajaran dan bermain bersama teman sebaya. Dalam aspek interaksi sosial, guru menyampaikan bahwa anak-anak dilatih untuk bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman dalam berbagai aktivitas di kelas.

G1 menjelaskan bahwa anak terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan kelompok, seperti bermain peran, belajar bersama, dan permainan kooperatif. Sebagian besar anak mampu menjalin interaksi sosial dengan baik, seperti saling membantu, berbagi alat permainan, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman.

Namun demikian, terdapat beberapa anak yang masih menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Anak tersebut cenderung pasif, kurang berinisiatif untuk bergabung dalam kelompok, atau memilih bermain sendiri. Pada kondisi tersebut, guru memberikan dorongan dan pendampingan agar anak mau berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa konflik kecil antar anak sering terjadi dalam proses interaksi sosial, seperti berebut mainan atau perbedaan pendapat. Konflik tersebut dijadikan sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial, di mana guru mengarahkan anak untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan saling menghargai.

Perkembangan kemampuan interaksi sosial anak di sekolah dipengaruhi oleh pembiasaan, contoh perilaku yang diberikan guru, serta suasana kelas yang mendukung. Anak yang mendapatkan kesempatan berinteraksi secara rutin menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik dan kemandirian dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak melalui kesempatan berinteraksi, pembiasaan kerja sama, dan pendampingan guru dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini menguraikan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian deskripsi hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan mengenai kemandirian anak usia dini. Pembahasan difokuskan pada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun yang ditinjau dari aspek pengambilan keputusan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan interaksi sosial.

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di lingkungan sekolah

a. Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kemampuan anak dalam mengambil keputusan melalui pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, menyelesaikan masalah sederhana, serta menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil. Anak yang terbiasa diberikan kesempatan memilih aktivitas di rumah cenderung menunjukkan kemandirian yang lebih baik dalam menentukan pilihan, mengambil keputusan dan belajar dari pengalaman yang diperoleh (Desmita, 2009).

Peran aktif orang tua dan guru berkontribusi dalam pembentukan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan yang mendorong pengambilan keputusan, tanggung jawab, kontrol emosi, dan interaksi sosial. Temuan temuan dari penelitian ini menguatkan temuan saat observasi dan wawancara di lokasi penelitian bahwa anak yang didukung oleh pola asuh aktif dan pembiasaan di rumah serta sekolah menunjukkan skor kemandirian yang lebih konsisten. (Hisma, 2025)

Pola pengasuhan yang memberikan ruang kepada anak untuk menentukan pilihan secara bertahap membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bertanggung jawab terhadap pilihannya. Kesempatan untuk memilih memungkinkan anak belajar mempertimbangkan alternatif serta memahami akibat dari keputusan yang diambil, sehingga kemampuan pengambilan keputusan berkembang secara optimal sesuai tahap usianya (Santrock, 2019). Dalam konteks perkembangan anak, dukungan orang tua yang bersifat membimbing tanpa mendominasi juga berperan dalam mendorong anak menjadi lebih mandiri dan mampu mengontrol perilakunya sendiri (Ebert, 2015).

Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan orang tua dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan secara terarah menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak pada aspek pengambilan keputusan di lingkungan keluarga.

b. Tanggung Jawab

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tanggung jawab di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Anak yang dibiasakan untuk merapikan mainan, menjaga barang pribadi, dan menyelesaikan tugas sederhana menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik dalam kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan tanggung jawab yang dilakukan secara konsisten melalui pemberian tugas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak membantu anak memahami peran dan kewajibannya. Tanggung jawab yang diberikan secara bertahap memungkinkan anak belajar menyelesaikan tugas, mengelola perilaku, serta memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Santrock, 2019). Proses ini didukung oleh pendampingan dan keteladanan orang tua yang berperan sebagai contoh bagi anak dalam bersikap bertanggung jawab, sehingga sikap mandiri anak berkembang secara optimal (Desmita, 2009).

Dengan demikian, lingkungan keluarga yang menerapkan pembiasaan tanggung jawab secara konsisten berkontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pengendalian diri anak di lingkungan keluarga dipengaruhi oleh pola pengasuhan dan konsistensi orang tua dalam memberikan batasan. Anak yang mendapatkan pendampingan emosional dan aturan yang jelas cenderung mampu mengelola emosi, menahan keinginan, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Pengasuhan yang menyeimbangkan antara kontrol dan dukungan emosional membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi diri secara bertahap. Orang tua yang memberikan batasan disertai dengan respons yang hangat memungkinkan anak memahami aturan tanpa merasa tertekan, sehingga anak belajar mengendalikan emosi dan perilakunya secara mandiri (Ebert, 2015). Interaksi yang hangat dan responsif antara orang tua dan anak juga berperan penting dalam perkembangan pengendalian diri pada anak usia dini, terutama dalam menghadapi situasi yang menuntut pengaturan emosi dan perilaku (Santrock, 2019).

Dengan demikian, peran orang tua dalam menetapkan batasan yang jelas serta memberikan respons yang konsisten dan penuh dukungan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan pengendalian diri anak di lingkungan keluarga.

d. Interaksi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan dasar awal bagi perkembangan kemampuan interaksi sosial anak. Anak yang sering diajak berinteraksi, berdiskusi, dan dilibatkan dalam kegiatan keluarga menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan Bronfenbrenner (Majdi, 2023) yang menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan terdekat (*mikrosistem*) memiliki pengaruh

langsung terhadap perkembangan sosial anak. Selain itu, (Desmita, 2009) menyebutkan bahwa kemampuan interaksi sosial anak berkembang melalui pengalaman sosial yang diberikan sejak dini di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, intensitas interaksi dan kesempatan bersosialisasi yang diberikan orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan interaksi sosial anak.

2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di sekolah

a. Pengambilan Keputusan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan pengambilan keputusan anak melalui pemberian kesempatan memilih dalam kegiatan pembelajaran. Anak yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan sederhana menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Desmita, 2009) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat membantu anak mengembangkan kemandirian. Selain itu, (Santrock, 2019) menekankan bahwa lingkungan belajar yang memberikan kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak.

b. Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tanggung jawab di lingkungan sekolah, seperti menyelesaikan tugas dan menjaga alat belajar, berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pembiasaan ini dilakukan secara

konsisten melalui aturan kelas dan pendampingan guru. Pembiasaan kegiatan di sekolah memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri dan bertanggung jawab. Kondisi ini sesuai dengan konsep Montessori yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam lingkungan belajar, di mana anak diberi ruang untuk mengerjakan tugas sendiri sehingga kemampuan kemandirian dan pengendalian diri berkembang melalui pengalaman langsung (Irawati et al., 2023)

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Santrock, 2019) yang menyatakan bahwa struktur dan aturan yang jelas di lingkungan sekolah membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab. Selain itu, (Desmita, 2009) menegaskan bahwa pembiasaan tanggung jawab yang dilakukan secara berulang dapat membentuk perilaku mandiri pada anak.

c. Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah berperan dalam melatih kemampuan pengendalian diri anak melalui penerapan aturan dan rutinitas kelas. Anak yang terbiasa mengikuti aturan dan mendapatkan arahan yang konsisten menunjukkan kemampuan mengelola emosi yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Ebert, 2015) yang menyatakan bahwa pengendalian diri anak berkembang melalui lingkungan yang memberikan batasan jelas namun tetap mendukung. Selain itu, (Santrock, 2019) menekankan pentingnya peran guru dalam membantu anak mengelola emosi melalui pendekatan yang sabar dan konsisten.

d. Interaksi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi ruang penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial melalui kegiatan bersama teman sebaya. Anak belajar bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik sosial dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Bronfenbrenner (Majdi, 2023) yang menyatakan bahwa sekolah sebagai bagian dari mikrosistem berperan dalam membentuk perkembangan sosial anak. Selain itu, (Desmita, 2009) menyebutkan bahwa interaksi dengan teman sebaya di sekolah membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan kemandirian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian anak berkembang lebih optimal ketika lingkungan sekolah dan rumah saling mendukung secara konsisten. Sekolah telah menyediakan stimulus yang kuat untuk membentuk kemandirian anak, namun penguatan dari lingkungan keluarga tetap menjadi faktor penting agar perilaku mandiri dapat bertahan secara berkelanjutan dan tidak hanya muncul secara situasional.

Penelitian ini berbeda dari penelitian Maulida (dalam Oktaviani, 2019) yang menitikberatkan pada pengaruh metode pembelajaran terhadap kemandirian anak menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini tidak terletak pada pengukuran pengaruh suatu metode, melainkan pada pengungkapan peran lingkungan keluarga dan sekolah melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini menggambarkan kondisi nyata kemandirian anak berdasarkan latar belakang keluarga yang beragam serta interaksi anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, proses observasi tidak dapat dilakukan secara kontinu karena terdapat hari-hari di mana sekolah libur atau kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat singkat, sehingga peneliti hanya memperoleh lima hari observasi yang dianggap paling efektif dan produktif. Kedua, teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan *Google Form* kepada wali murid dan guru. Hal ini membatasi kedalaman informasi yang diperoleh karena peneliti tidak dapat melakukan probing atau menggali jawaban lebih lanjut seperti pada wawancara tatap muka. Ketiga, dalam pelaksanaan observasi, tidak semua subjek penelitian hadir setiap hari. Beberapa anak tidak masuk sekolah pada hari tertentu, sehingga data observasi tidak sepenuhnya utuh untuk seluruh subjek pada setiap hari pengamatan.

Dengan adanya keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang, menggunakan teknik wawancara langsung, serta melibatkan jumlah subjek yang lebih stabil agar hasil penelitian lebih komprehensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *“Peran Lingkungan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari”* melalui wawancara guru, wawancara wali murid, dan observasi kelas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan, kebiasaan yang diterapkan, serta peluang yang diberikan orang tua kepada anak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sikap mandiri. Anak yang sejak dini dibiasakan untuk dipercaya dalam mengambil keputusan, melaksanakan tanggung jawab, mengelola emosi, serta menjalin interaksi sosial di lingkungan keluarga cenderung menampilkan tingkat kemandirian yang lebih optimal ketika berada di sekolah. Sebaliknya, kurangnya pembiasaan dan pendampingan yang konsisten di rumah dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

2. Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan kegiatan, penerapan aturan kelas, pemberian tanggung jawab, serta interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak mandiri,

mengambil keputusan sederhana, serta belajar mengelola emosi dan bekerja sama dengan teman. Lingkungan sekolah yang kondusif, konsisten, dan mendukung memungkinkan anak mengembangkan kemandirian secara optimal dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sosial di sekolah.

Secara keseluruhan, lingkungan sekolah dan keluarga berkontribusi bersama dalam membentuk kemandirian anak, dengan sekolah menjadi ruang utama untuk pembiasaan kemandirian, dan keluarga sebagai pendukung yang memperkuat kebiasaan tersebut di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru
 - a. Perlu mempertahankan dan meningkatkan pembiasaan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari, seperti memberi pilihan aktivitas, membiasakan merapikan alat, dan memberi tanggung jawab kecil pada anak.
 - b. Guru dapat memberikan tantangan sederhana yang bertahap untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengambil keputusan.
 - c. Guru dapat memberikan pendekatan khusus kepada anak yang masih pemalu, kurang fokus, atau sering ragu, dengan memberikan dukungan emosional dan penguatan positif.
 - d. Meningkatkan kerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai kemandirian yang dibangun di sekolah juga diterapkan secara konsisten di rumah.

2. Saran untuk Orang Tua

- a. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri, seperti memilih pakaian, membereskan mainan, atau menyelesaikan tugas tanpa selalu dibantu.
- b. Mengurangi sikap overprotective atau pembatasan berlebihan terhadap anak, terutama dalam hal pertemanan, selama masih dalam batas aman.
- c. Menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kemandirian, seperti membuat rutinitas, memberikan tanggung jawab sederhana, dan memberi kesempatan anak mencoba hal baru.
- d. Menjadi teladan bagi anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan pengelolaan emosi.

3. Saran untuk Sekolah

- a. Sekolah dapat menyediakan lebih banyak variasi kegiatan belajar yang melatih kemandirian, seperti kegiatan proyek, permainan peran, atau tugas kelompok.
- b. Menjalin komunikasi yang konsisten dengan orang tua melalui laporan perkembangan, pertemuan rutin, atau komunikasi informal agar perkembangan anak dapat dipantau bersama.
- c. Menyediakan lingkungan kelas yang kondusif, aman, dan mendukung anak untuk bereksplorasi, mengambil keputusan, serta berlatih tanggung jawab.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak agar gambaran kemandirian anak lebih luas dan mendalam.
- b. Penelitian dapat menggunakan metode tambahan seperti dokumentasi karya anak atau rekaman video aktivitas untuk memperkuat data.

- c. Ada baiknya mengkaji faktor lain yang juga memengaruhi kemandirian, seperti gaya komunikasi keluarga, tipe kelekatan, atau penggunaan gawai di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN, T. (2019). 4 Jenis Pola Asuh dan Dampaknya pada Anak. *CNN*.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.
- Desria. (2023). 6 Perbedaan Parenting Dulu dan Sekarang, Jaga Tradisi di Era Modern. *Idntimes.Com*.
- Ebert, C. (2015). *Laurence Steinberg: Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence*.
- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>
- Indah, W., & Hartati, S. (n.d.). *Pengaruh Film Animasi Ali dan Annisa Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan*. 3, 1483–1495.
- Indarto, W. (2015). Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Dalam Kehidupan. *Educhild*, 4(2), 115–119.
- Indonesia, U. P. (2003). *Peranan Hubungan Teman Sebaya dalam Perkembangan Kompetensi Sosial Anak Tunanetra (Studi Kasus tentang Hubungan Sosial Anak Tunanetra dengan Sebayanya yang Awas di Lingkungan Sekitar Rumahnya) Didi Tarsidi*. 2, 1–22.

- Lenny, V. (2018). *PENGARUH BONDING ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI BANJARSARI TAHUN AJARAN 2017/2018*. 2018, 1–26.
- Majdi, H. T. (2023). *Sistem Ekologi dalam Teori Perkembangan Urie Bronfenbrenner*.
- Mariana, Sutrisno, & Yuniarti. (2017). Peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Darul Uloom Pontianak. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 12–26.
- Maulida, L. (2019). *PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) ASH_SHOBIRIN LINGKUNGAN III MEDAN LABUHAN TAHUN AJARAN 2018/ 2019*.
- Mutmainah, N., Ahyani, H., & Hapidin, A. (2021). *A U LADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak e-ISSN:2656-1638, Volume III, (2),2021 Naeli Mutmainah, Hisam Ahyani, Ahmad Hapidin. III(2), 197–209*.
- Najihah, M., Syarifah, E., & Warsihna, J. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(1), 1125–1136.
- Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M. P. (2018). Apa Lingkungan Itu? *Geoarea*, 1(2), 65–68.
- Puspitasari, R. (2016). Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan Ta 2015/2016. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2015 • 2015, November*

2015, 53–55.

- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (17th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. D. (2020). *MENDIDIK GENERASI ALPHA DALAM MEMBANGUN SIKAPMANDIRI, SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB*.
- Sitoresmi, A. R. (2021). *Pengertian Lingkungan, Macam, Manfaat dan Cara Melestarikannya yang Wajib Diketahui*.
- Wirakusumah, S. (2022). *Lingkungan Adalah: Pengertian Para Ahli, Jenis dan Manfaat*. Lindungi Hutan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

CS
Digitalisasi dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2263/Un.03.1/TL.00.1/06/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Juni 2025

Kepada

Yth. Kepala TK Muslimat NU 2 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Binta Nuraina
NIM : 200105110012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah

Lama Penelitian : Juli 2025 sampai dengan September 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
D. Mohammad Walid, MA
NID. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Validasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-2527/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2025
Lampiran :
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

03 September 2025

Kepada Yth.
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
di – Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Binta Nuralna
NIM : 200105110012
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak
Usia 5-6 Tahun di Sekolah
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, M.A
197308232000031002

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak-anak di kelas Ibu/Bapak memperoleh kesempatan memilih aktivitas yang ingin mereka lakukan?	Ya
2	Bagaimana anak-anak menentukan pilihan saat ada beberapa kegiatan yang ditawarkan?	Dimulai dari pendidik membuat kesepakatan kelas dan menawarkan kepada anak kegiatan mana yang dilakukan terlebih dahulu
3	Apakah anak-anak cenderung memilih teman yang sama atau berganti-ganti?	Cenderung berganti-ganti
4	Apakah anak-anak secara aktif memilih aktivitas kelompok di sekolah?	Seluruh anak sangat aktif dan antusias dalam aktivitas kelompok
5	Apakah anak-anak menunjukkan inisiatif dalam mengambil keputusan sederhana?	Ya, menunjukkan
6	Seberapa sering anak-anak bertanya atau menunggu instruksi sebelum bertindak?	Sering bertanya dan sesekali menunggu instruksi
7	Bagaimana sikap anak-anak ketika pilihan atau keputusannya berbeda dari teman-temannya?	Mengikuti keputusan yang lebih banyak dipilih teman
8	Apakah anak-anak tampak ragu-ragu atau percaya diri ketika membuat pilihan sendiri?	50% masih ragu-ragu, 50% percaya diri
9	Apakah anak-anak di kelas Ibu/Bapak cenderung menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan?	Hanya 1 anak yang perlu bantuan (Rafassya Zulfikar)
10	Apakah mereka bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan hingga selesai?	Ya, bertanggung jawab
11	Setelah bermain atau menggunakan alat, apakah anak-anak merapkannya kembali tanpa diminta?	Ya
12	Seberapa besar peran guru dalam mengingatkan anak untuk membereskan alat?	Sebagian kecil saja
13	Apakah anak-anak menjaga barang pribadinya seperti botol minum, alat tulis, atau tas dengan baik?	Ya, sangat baik
14	Apakah mereka menunjukkan kepedulian saat kehilangan barang atau menyimpannya sembarangan?	Ya

15	Apakah anak-anak mematuhi aturan kelas yang telah disepakati bersama?	Ya, mematuhi
16	Bagaimana reaksi mereka jika melakukan pelanggaran? Apakah mereka menyadari kesalahannya?	Mengakui kesalahannya
17	Bagaimana sikap anak-anak saat harus menunggu giliran atau antri?	Tertib sesuai urutan
18	Apakah anak-anak mudah mengerti ketika keinginannya tidak langsung dituruti?	Sangat mengerti
19	Apa yang biasanya anak-anak lakukan saat mengalami kekecewaan atau konflik dengan teman?	Ada yang marah, ada yang nangis, ada juga yang tenang saja
20	Apakah anak-anak sering menangis, marah, atau bisa mengelola emosinya sendiri?	Bisa mengelola emosi
21	Apakah anak-anak dapat tetap menyelesaikan tugas meski ada suara atau aktivitas lain di sekitar?	Bisa menyelesaikan tugas
22	Bagaimana anak-anak merespon gangguan dari teman saat sedang berkegiatan?	Melaporkan kepada guru
23	Seberapa mudah anak-anak mengikuti instruksi dari guru tanpa harus diulang?	1-2 kali instruksi
24	Apakah mereka bisa duduk tenang dan mendengarkan penjelasan?	Bisa 10-20 menit
25	Apakah anak-anak suka berbagi alat tulis atau mainan dengan teman?	Saling berbagi
26	Bagaimana mereka merespon jika harus bergantian menggunakan barang?	Menunggu dengan sabar
27	Bagaimana keterlibatan anak-anak saat bekerja dalam kelompok kecil atau tugas bersama?	Sangat antusias dan terlibat aktif
28	Apakah mereka bisa berkontribusi atau lebih sering menyendiri?	Bisa berkontribusi
29	Apakah anak-anak tampak aktif mengajak teman untuk bermain atau berbicara?	Semua anak sangat aktif
30	Apakah ada anak yang cenderung pendiam atau enggan berinteraksi?	1-2 anak saja
31	Pernahkah Ibu/Bapak melihat anak-anak menunjukkan kepedulian saat temannya sedih atau terluka?	Pernah
32	Bagaimana anak-anak merespons ketika temannya mengalami kesulitan?	Dengan senang hati membantu

Instrumen Wawancara Wali Murid

Nama : **Devi**

Wali Murid dari : **Rafassya Zulfikar**

Deskripsi pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Jawablah berdasarkan pengamatan dan pengalaman nyata terhadap anak, sesuai kondisi sehari-hari.
3. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anak.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang diharapkan adalah jawaban jujur dan apa adanya.
5. Pastikan semua pertanyaan terjawab.
6. Klik **Submit/Kirim** pada bagian akhir formulir untuk mengirimkan jawaban.

Seluruh jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasi dan kerja sama Bapak/Ibu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak Ibu/Bapak sering memilih sendiri kegiatan yang ingin ia lakukan di rumah?	Iya
2	Saat akhir pekan atau waktu luang, apakah anak cenderung menunggu arahan atau langsung memilih kegiatan?	Langsung memilih
3	Apakah anak memiliki kebebasan dalam memilih teman bermain di lingkungan rumah?	Tidak
4	Apa yang menjadi pertimbangan anak dalam memilih temannya?	Tidak ada
5	Apakah anak pernah membuat keputusan sendiri seperti memilih pakaian, camilan, atau mainan tanpa diminta?	Iya
6	Bagaimana respon anak ketika diberi dua pilihan? Apakah bisa memilih sendiri tanpa bingung?	Terkadang masih bingung

7	Bagaimana sikap anak jika keputusannya berbeda dari keinginan orang lain?	Marah
8	Apakah anak terlihat yakin saat memilih sesuatu, atau cenderung ragu dan minta pendapat dulu?	Minta pendapat
9	Apakah anak menyelesaikan tugas sekolah atau tanggung jawab di rumah tanpa perlu diingatkan terus-menerus?	Selalu diingatkan
10	Apa saja bentuk tanggung jawab yang secara konsisten dilakukan anak di rumah?	Memakai baju sendiri, makan sendiri, menjaga mainan nya dan merapihkan setelah selesai bermain, berusaha minta maaf jika melakukan kesalahan, tugas yang tidak dikerjakan di sekolah dia kerjakan/di ulang kembali di rumah.
11	Setelah bermain, apakah anak merapikan kembali mainannya tanpa disuruh?	Terkadang masih disuruh
12	Bagaimana kebiasaan anak terhadap barang-barang pribadinya?	Bertanggung jawab
13	Apakah anak menjaga dan menyimpan barang-barangnya dengan baik (misalnya botol minum, tas, mainan)?	Iya
14	Pernahkah anak kehilangan barang? Bagaimana reaksinya?	Pernah, dicari sampai ketemu
15	Apakah anak mematuhi aturan yang sudah disepakati di rumah?	Iya, terkadang masih ada yang dilanggar
16	Bagaimana reaksi anak ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan?	Minta maaf dan mencoba untuk melakukan dengan baik
17	Apakah anak bisa menunggu giliran atau sabar saat menginginkan sesuatu?	Terkadang tidak bisa
18	Bagaimana sikap anak saat keinginannya belum bisa dipenuhi?	Marah
19	Apa yang pada umumnya anak lakukan ketika merasa kecewa atau tidak mendapatkan yang diinginkan?	Marah
20	Apakah anak mudah marah, menangis, atau bisa diajak bicara dengan tenang?	Iya, mudah marah
21	Apakah anak bisa fokus saat mengerjakan tugas atau bermain, tanpa terganggu oleh hal lain?	Fokus jika hal tersebut disenangi
22	Apa yang sering mengganggu konsentrasi anak, dan bagaimana ia menghadapinya?	Mainan, harus di ingatkan untuk melakukan tugas nya terlebih dahulu baru bermain

23	Apakah anak mudah diarahkan atau diberi instruksi di rumah?	Mudah
24	Bagaimana sikap anak ketika diminta untuk diam, duduk tenang, atau menunggu?	Mau mengikuti
25	Apakah anak suka berbagi makanan atau mainan dengan teman atau saudara?	Terkadang mau, terkadang tidak
26	Bagaimana sikap anak saat harus berbagi sesuatu yang ia sukai?	Jika mood nya baik ya di kasih, jika tidak ya tidak dikasih
27	Apakah anak suka bekerja sama dengan saudara atau teman dalam melakukan suatu kegiatan?	Suka
28	Pernahkah anak menolak kerja sama? Apa alasannya?	Pernah, hal yang tidak dia sukai
29	Apakah anak mudah bergaul dengan teman baru atau lingkungan yang belum dikenal?	Mudah
30	Apakah anak sering memulai percakapan atau ajakan bermain?	Iya
31	Apa yang anak lakukan ketika melihat temannya atau saudaranya sedih atau terluka?	Dia selalu bilang, “bunda adiknya nangis kasian ya” (berempati)
32	Apakah anak pernah menolong atau menunjukkan kepedulian tanpa disuruh?	Iya

Instrumen Wawancara Wali Murid

Nama : **Nuning Handayani**

Wali Murid dari : **Achmad Azmi Al Azizi**

Deskripsi pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Jawablah berdasarkan pengamatan dan pengalaman nyata terhadap anak, sesuai kondisi sehari-hari.
3. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anak.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang diharapkan adalah jawaban jujur dan apa adanya.
5. Pastikan semua pertanyaan terjawab.
6. Klik **Submit/Kirim** pada bagian akhir formulir untuk mengirimkan jawaban.

Seluruh jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasi dan kerja sama Bapak/Ibu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak Ibu/Bapak sering memilih sendiri kegiatan yang ingin ia lakukan di rumah?	Ya
2	Saat akhir pekan atau waktu luang, apakah anak cenderung menunggu arahan atau langsung memilih kegiatan?	Tidak
3	Apakah anak memiliki kebebasan dalam memilih teman bermain di lingkungan rumah?	Tidak, karena saya yang membatasi dia bermain dengan siapa.
4	Apa yang menjadi pertimbangan anak dalam memilih temannya?	Baik mungkin. Karena saya melarang dia bermain dengan anak yang menurut saya agak bandel
5	Apakah anak pernah membuat keputusan sendiri seperti memilih pakaian, camilan, atau mainan tanpa diminta?	Pernah
6	Bagaimana respon anak ketika diberi dua pilihan? Apakah bisa memilih sendiri tanpa bingung?	Masih sering bingung

7	Bagaimana sikap anak jika keputusannya berbeda dari keinginan orang lain?	Anak masih sering ingin dengan yang dipilihnya
8	Apakah anak terlihat yakin saat memilih sesuatu, atau cenderung ragu dan minta pendapat dulu?	Tidak, kadang masih minta pendapat
9	Apakah anak menyelesaikan tugas sekolah atau tanggung jawab di rumah tanpa perlu diingatkan terus-menerus?	Terkadang dia ingat tapi sebagai orang tua saya mengingatkan
10	Apa saja bentuk tanggung jawab yang secara konsisten dilakukan anak di rumah?	Jika azan ashar dia mandi dan berangkat mengaji, setelah main selalu di rapikan
11	Setelah bermain, apakah anak merapikan kembali mainannya tanpa disuruh?	Ya
12	Bagaimana kebiasaan anak terhadap barang-barang pribadinya?	Setelah bermain dia merapikan ke tempatnya
13	Apakah anak menjaga dan menyimpan barang-barangnya dengan baik (misalnya botol minum, tas, mainan)?	Tidak kadang saya masih mengingatkanya
14	Pernahkah anak kehilangan barang? Bagaimana reaksinya?	Pernah. Dia bingung mencarinya. Dan bertanya
15	Apakah anak mematuhi aturan yang sudah disepakati di rumah?	Alhamdulillah ada tapi tidak semua
16	Bagaimana reaksi anak ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan?	dia sering merayu agar tidak di marahi
17	Apakah anak bisa menunggu giliran atau sabar saat menginginkan sesuatu?	Bisa. Karena kalau dia ingin sesuatu saya pastikan untuk suru menabung dulu
18	Bagaimana sikap anak saat keinginannya belum bisa dipenuhi?	Dia ngomong apa yang di inginkan dan dia tau harus nabung buat itu
19	Apa yang pada umumnya anak lakukan ketika merasa kecewa atau tidak mendapatkan yang diinginkan?	Dia pasti bilang “kalau nanti ibuk sudah punya uang beli ya”
20	Apakah anak mudah marah, menangis, atau bisa diajak bicara dengan tenang?	Mudah nangis .bisa di ajak bicara dengan tenang
21	Apakah anak bisa fokus saat mengerjakan tugas atau bermain, tanpa terganggu oleh hal lain?	Tidak pasti ada bercandanya
22	Apa yang sering mengganggu konsentrasi anak, dan bagaimana ia menghadapinya?	Lihat temanya bermain .cepat menyelesaikan tugasnya

23	Apakah anak mudah diarahkan atau diberi instruksi di rumah?	Mudah
24	Bagaimana sikap anak ketika diminta untuk diam, duduk tenang, atau menunggu?	Akan melakukannya
25	Apakah anak suka berbagi makanan atau mainan dengan teman atau saudara?	Ya
26	Bagaimana sikap anak saat harus berbagi sesuatu yang ia sukai?	Ya berbagi
27	Apakah anak suka bekerja sama dengan saudara atau teman dalam melakukan suatu kegiatan?	Ya
28	Pernahkah anak menolak kerja sama? Apa alasannya?	Pernah karena tidak cocok aja
29	Apakah anak mudah bergaul dengan teman baru atau lingkungan yang belum dikenal?	Ya
30	Apakah anak sering memulai percakapan atau ajakan bermain?	Tidak, anak saya agak pemalu
31	Apa yang anak lakukan ketika melihat temannya atau saudaranya sedih atau terluka?	Bertanya kepada orangtuanya
32	Apakah anak pernah menolong atau menunjukkan kepedulian tanpa disuruh?	Pernah

Instrumen Wawancara Wali Murid

Nama :

Wali Murid dari : **Titimatul Amanah**

Deskripsi pengisian : **Clara Yasmin Auradian**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Jawablah berdasarkan pengamatan dan pengalaman nyata terhadap anak, sesuai kondisi sehari-hari.
3. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anak.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang diharapkan adalah jawaban jujur dan apa adanya.
5. Pastikan semua pertanyaan terjawab.
6. Klik **Submit/Kirim** pada bagian akhir formulir untuk mengirimkan jawaban.

Seluruh jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasi dan kerja sama Bapak/Ibu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak Ibu/Bapak sering memilih sendiri kegiatan yang ingin ia lakukan di rumah?	Untuk kegiatan di rumah Yasmin masih sering di arahkan oleh kedua orang tuanya.
2	Saat akhir pekan atau waktu luang, apakah anak cenderung menunggu arahan atau langsung memilih kegiatan?	Yasmin di akhir pekan sering langsung memilih kegiatan untuk menonton atau lebih main hp, karena di lingkungan area rumah jarang sekali ada anak kecil seusia nya.
3	Apakah anak memiliki kebebasan dalam memilih teman bermain di lingkungan rumah?	Kalau saya memberi batasan di lingkungan rumah karena memang sangat jarang sekali anak seusianya, dan saya takut kalau Yasmin terlalu bergaul dengan anak yang lebih besar dari usia nya.
4	Apa yang menjadi pertimbangan anak dalam memilih temannya?	Sebenarnya Yasmin tidak memilih milih teman, kalau di lingkungan sekolah saya suka sekali melihat Yasmin bermain dengan temannya, mengingat

		kembali karena di lingkungan rumah yang jarang anak kecilnya jadi dia sering di rumah dan bermain gejet.
5	Apakah anak pernah membuat keputusan sendiri seperti memilih pakaian, camilan, atau mainan tanpa diminta?	Yasmin cenderung anaknya pendiam di rumah jadi dia selalu di tawari dulu untuk berpakaian, untuk makanan. Klw untuk bermain dia cukup sering memilih sendiri.
6	Bagaimana respon anak ketika diberi dua pilihan? Apakah bisa memilih sendiri tanpa bingung?	Ya, Yasmin sering kita beri pilihan dan dia langsung memberi jawaban yang dia inginkan.
7	Bagaimana sikap anak jika keputusannya berbeda dari keinginan orang lain?	Yasmin cenderung sering mendengar kan orang lain daripada dia memberi keputusan.
8	Apakah anak terlihat yakin saat memilih sesuatu, atau cenderung ragu dan minta pendapat dulu?	Kalau kita memberi pilihan dia sering cenderung yakin dengan pilihan 1 atau pilihan yang ke 2.
9	Apakah anak menyelesaikan tugas sekolah atau tanggung jawab di rumah tanpa perlu diingatkan terus-menerus?	Yasmin menurut saya masih perlu selalu di ingatkan terus.
10	Apa saja bentuk tanggung jawab yang secara konsisten dilakukan anak di rumah?	Kalau di rumah Yasmin konsisten melakukan tanggung jawab belajar dan mengaji.
11	Setelah bermain, apakah anak merapikan kembali mainannya tanpa disuruh?	Ya, Yasmin selalu membersihkan mainan nya tanpa di suruh
12	Bagaimana kebiasaan anak terhadap barang-barang pribadinya?	Yasmin sering kali lebih bertanggung jawab dengan barang pribadinya dengan menjaga dan merawat nya apalagi barang itu baru.
13	Apakah anak menjaga dan menyimpan barang-barangnya dengan baik (misalnya botol minum, tas, mainan)?	Ya, yasmin selalu bertanggung jawab untuk barang miliknya terutama mainannya.
14	Pernahkah anak kehilangan barang? Bagaimana reaksinya?	Pernah waktu mau keluar rumah Yasmin membawa mainan, padahal waktu itu yang sudah saya ingatkan kalau di bawa keluar konsekuensi nya akan hilang, dan dia tetap pada pendiriannya, akhirnya barang itu hilang dan menangis lah sejadi jadinya, dan kita sebagai orang tua menegur Yasmin,

		karena kita sudah menginginkan dia.
15	Apakah anak mematuhi aturan yang sudah disepakati di rumah?	Ya, yasmin sangat patuh sekali.
16	Bagaimana reaksi anak ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan?	Dia lebih ke bertanggung jawab, jadi ketika di berbuat salah maka dia akan langsung membersihkan pelanggaran itu.
17	Apakah anak bisa menunggu giliran atau sabar saat menginginkan sesuatu?	Ya, Yasmin selalu sabar dan selalu mengerti untuk ke adaan orang tuanya.
18	Bagaimana sikap anak saat keinginannya belum bisa dipenuhi?	Yasmin cenderung sabar dan mengerti, selalu berdoa agar keinginan nya di penuhi.
19	Apa yang pada umumnya anak lakukan ketika merasa kecewa atau tidak mendapatkan yang diinginkan?	Kalau melihat Yasmin dia sering lebih tabah timbang kecewa, dan sabar.
20	Apakah anak mudah marah, menangis, atau bisa diajak bicara dengan tenang?	Yasmin mudah sekali menangis karena mungkin memang kesalahan saya sendiri, setelah menangis saya selalu memberikan arahan dan pilihan yang lebih baik.
21	Apakah anak bisa fokus saat mengerjakan tugas atau bermain, tanpa terganggu oleh hal lain?	Untuk Yasmin di kurang fokus dalam mengerjakan tugas.
22	Apa yang sering mengganggu konsentrasi anak, dan bagaimana ia menghadapinya?	Yasmin lebih sering suka bermain dan melamun entah itu waktu mengerjakan tugas atau belajar, dia harus selalu di ingatkan baru berkonsentrasi lagi.
23	Apakah anak mudah diarahkan atau diberi instruksi di rumah?	Ya, Yasmin sangat penurut
24	Bagaimana sikap anak ketika diminta untuk diam, duduk tenang, atau menunggu?	Yasmin akan patuh dan mendengarkan.
25	Apakah anak suka berbagi makanan atau mainan dengan teman atau saudara?	Ya, untuk berbagi seringkali Yasmin suka memberi
26	Bagaimana sikap anak saat harus berbagi sesuatu yang ia sukai?	Dia merasa senang, dan menceritakan ke pada orang tuanya
27	Apakah anak suka bekerja sama dengan saudara atau teman dalam melakukan suatu kegiatan?	Ya Yasmin suka sekali
28	Pernahkah anak menolak kerja sama? Apa alasannya?	Tidak pernah

29	Apakah anak mudah bergaul dengan teman baru atau lingkungan yang belum dikenal?	Yasmin cenderung langsung suka bergaul dengan orang baru
30	Apakah anak sering memulai percakapan atau ajakan bermain?	Ya dia selalu mengajak temannya bermain dulu
31	Apa yang anak lakukan ketika melihat temannya atau saudaranya sedih atau terluka?	Untuk Yasmin masih kurang peka terhadap temannya, tapi untuk orang tuanya dia bisa bersimpati.
32	Apakah anak pernah menolong atau menunjukkan kepedulian tanpa disuruh?	Ya, yasmin sangat peduli kepada orang tuanya, pernah saya sakit dan dia langsung inisiatif menelpon ayahnya yang lagi di luar untuk segera pulang.

Instrumen Wawancara Wali Murid

Nama : **Isti Qomariah**

Wali Murid dari : **Muhammad Hafidz Raffasya**

Deskripsi pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Jawablah berdasarkan pengamatan dan pengalaman nyata terhadap anak, sesuai kondisi sehari-hari.
3. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anak.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang diharapkan adalah jawaban jujur dan apa adanya.
5. Pastikan semua pertanyaan terjawab.
6. Klik **Submit/Kirim** pada bagian akhir formulir untuk mengirimkan jawaban.

Seluruh jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasi dan kerja sama Bapak/Ibu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak Ibu/Bapak sering memilih sendiri kegiatan yang ingin ia lakukan di rumah?	Iya, tapi atas izin orangtua
2	Saat akhir pekan atau waktu luang, apakah anak cenderung menunggu arahan atau langsung memilih kegiatan?	Langsung memilih kegiatan
3	Apakah anak memiliki kebebasan dalam memilih teman bermain di lingkungan rumah?	Tidak
4	Apa yang menjadi pertimbangan anak dalam memilih temannya?	Pergaulan dan sifat temannya
5	Apakah anak pernah membuat keputusan sendiri seperti memilih pakaian, camilan, atau mainan tanpa diminta?	Pernah
6	Bagaimana respon anak ketika diberi dua pilihan? Apakah bisa memilih sendiri tanpa bingung?	Kadang masih bingung

7	Bagaimana sikap anak jika keputusannya berbeda dari keinginan orang lain?	Kadang menerima kadang marah
8	Apakah anak terlihat yakin saat memilih sesuatu, atau cenderung ragu dan minta pendapat dulu?	Seringnya ragu dan minta pendapat
9	Apakah anak menyelesaikan tugas sekolah atau tanggung jawab di rumah tanpa perlu diingatkan terus-menerus?	Masih perlu diingatkan
10	Apa saja bentuk tanggung jawab yang secara konsisten dilakukan anak di rumah?	Membereskan mainan
11	Setelah bermain, apakah anak merapikan kembali mainannya tanpa disuruh?	Iya, tapi kadang minta dibantu karena sudah capek
12	Bagaimana kebiasaan anak terhadap barang-barang pribadinya?	Dirapikan dan disimpan
13	Apakah anak menjaga dan menyimpan barang-barangnya dengan baik (misalnya botol minum, tas, mainan)?	Iya
14	Pernahkah anak kehilangan barang? Bagaimana reaksinya?	Pernah, harus dicari sampai ketemu
15	Apakah anak mematuhi aturan yang sudah disepakati di rumah?	Kadang-kadang
16	Bagaimana reaksi anak ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan?	Kadang takut kena hukuman
17	Apakah anak bisa menunggu giliran atau sabar saat menginginkan sesuatu?	Kadang-kadang
18	Bagaimana sikap anak saat keinginannya belum bisa dipenuhi?	Kadang sabar menunggu, kadang ngambek
19	Apa yang pada umumnya anak lakukan ketika merasa kecewa atau tidak mendapatkan yang diinginkan?	Menangis
20	Apakah anak mudah marah, menangis, atau bisa diajak bicara dengan tenang?	Menangis dulu baru minta di tenangkan
21	Apakah anak bisa fokus saat mengerjakan tugas atau bermain, tanpa terganggu oleh hal lain?	Masih kurang konsentrasi
22	Apa yang sering mengganggu konsentrasi anak, dan bagaimana ia menghadapinya?	Belajar sambil nonton tv. Segera menyelesaikan tugas agar bisa nonton tv.
23	Apakah anak mudah diarahkan atau diberi instruksi di rumah?	Iya
24	Bagaimana sikap anak ketika diminta untuk diam, duduk tenang, atau menunggu?	Kadang menurut

25	Apakah anak suka berbagi makanan atau mainan dengan teman atau saudara?	Kadang-kadang
26	Bagaimana sikap anak saat harus berbagi sesuatu yang ia sukai?	Kadang langsung mau berbagi tanpa disuruh kadang harus sedikit dipaksa
27	Apakah anak suka bekerja sama dengan saudara atau teman dalam melakukan suatu kegiatan?	Iya
28	Pernahkah anak menolak kerja sama? Apa alasannya?	Pernah karena tidak cocok dengan temannya
29	Apakah anak mudah bergaul dengan teman baru atau lingkungan yang belum dikenal?	Tidak
30	Apakah anak sering memulai percakapan atau ajakan bermain?	Kadang-kadang
31	Apa yang anak lakukan ketika melihat temannya atau saudaranya sedih atau terluka?	Menghibur
32	Apakah anak pernah menolong atau menunjukkan kepedulian tanpa disuruh?	Pernah

Instrumen Wawancara Wali Murid

Nama : **Eva Rusliana Fitri**

Wali Murid dari : **Qalesya Mikayla Putri Sevanda**

Deskripsi pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Jawablah berdasarkan pengamatan dan pengalaman nyata terhadap anak, sesuai kondisi sehari-hari.
3. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anak.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang diharapkan adalah jawaban jujur dan apa adanya.
5. Pastikan semua pertanyaan terjawab.
6. Klik **Submit/Kirim** pada bagian akhir formulir untuk mengirimkan jawaban.

Seluruh jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasi dan kerja sama Bapak/Ibu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak Ibu/Bapak sering memilih sendiri kegiatan yang ingin ia lakukan di rumah?	Iya
2	Saat akhir pekan atau waktu luang, apakah anak cenderung menunggu arahan atau langsung memilih kegiatan?	Cenderung menunggu arahan
3	Apakah anak memiliki kebebasan dalam memilih teman bermain di lingkungan rumah?	Tidak
4	Apa yang menjadi pertimbangan anak dalam memilih temannya?	Malu dan kurangnya rasa percaya diri
5	Apakah anak pernah membuat keputusan sendiri seperti memilih pakaian, camilan, atau mainan tanpa diminta?	iya, hampir setiap hari
6	Bagaimana respon anak ketika diberi dua pilihan? Apakah bisa memilih sendiri tanpa bingung?	Bisa memilih sendiri

7	Bagaimana sikap anak jika keputusannya berbeda dari keinginan orang lain?	Biasa saja
8	Apakah anak terlihat yakin saat memilih sesuatu, atau cenderung ragu dan minta pendapat dulu?	Cenderung ragu dan minta pendapat dulu.
9	Apakah anak menyelesaikan tugas sekolah atau tanggung jawab di rumah tanpa perlu diingatkan terus-menerus?	Perlu diingatkan terus menerus
10	Apa saja bentuk tanggung jawab yang secara konsisten dilakukan anak di rumah?	Meletakkan sesuatu pada tempatnya
11	Setelah bermain, apakah anak merapikan kembali mainannya tanpa disuruh?	Tidak
12	Bagaimana kebiasaan anak terhadap barang-barang pribadinya?	Menjaga dan disimpan rapi
13	Apakah anak menjaga dan menyimpan barang-barangnya dengan baik (misalnya botol minum, tas, mainan)?	Iya
14	Pernahkan anak kehilangan barang? Bagaimana reaksinya?	pernah, nangis, dicari sampai ketemu atau minta diganti yg baru
15	Apakah anak mematuhi aturan yang sudah disepakati di rumah?	Iya
16	Bagaimana reaksi anak ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan?	Diam dan minta maaf
17	Apakah anak bisa menunggu giliran atau sabar saat menginginkan sesuatu?	Sabar dan pengertian
18	Bagaimana sikap anak saat keinginannya belum bisa dipenuhi?	Biasa saja
19	Apa yang pada umumnya anak lakukan ketika merasa kecewa atau tidak mendapatkan yang diinginkan?	Cari alternatif lain
20	Apakah anak mudah marah, menangis, atau bisa diajak bicara dengan tenang?	bisa diajak bicara dengan tenang
21	Apakah anak bisa fokus saat mengerjakan tugas atau bermain, tanpa terganggu oleh hal lain?	Sangat fokus
22	Apa yang sering mengganggu konsentrasi anak, dan bagaimana ia menghadapinya?	kurangnya rasa percaya diri, perlu adanya dorongan orang tua yg membuat dia termotivasi.
23	Apakah anak mudah diarahkan atau diberi instruksi di rumah?	Iya, mudah diarahkan

24	Bagaimana sikap anak ketika diminta untuk diam, duduk tenang, atau menunggu?	Mematuhi
25	Apakah anak suka berbagi makanan atau mainan dengan teman atau saudara?	Iya suka
26	Bagaimana sikap anak saat harus berbagi sesuatu yang ia sukai?	Biasa saja
27	Apakah anak suka bekerja sama dengan saudara atau teman dalam melakukan suatu kegiatan?	Iya, suka
28	Pernahkah anak menolak kerja sama? Apa alasannya?	Pernah, capek
29	Apakah anak mudah bergaul dengan teman baru atau lingkungan yang belum dikenal?	Sulit beradaptasi dengan lingkungan baru
30	Apakah anak sering memulai percakapan atau ajakan bermain?	Tidak
31	Apa yang anak lakukan ketika melihat temannya atau saudaranya sedih atau terluka?	Menolong
32	Apakah anak pernah menolong atau menunjukkan kepedulian tanpa disuruh?	Pernah

Instrumen Observasi Murid TK Muslimat NU 2 Singosari

Hari/Tanggal : **Selasa, 9 September 2025**

Kelas : **B2**

Kegiatan : **Menggambar, Mewarnai, Menggunting, dan Menempel Kereta Api**

Deskripsi pengisian :

Peneliti diminta memberi skor berdasarkan pengamatan umum terhadap perilaku anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

*Keterangan Skor :

1 = Jarang sekali

2 = Jarang

3 = Kadang-kadang

4 = Sering

5 = Sering sekali

No	Pernyataan	Skor (1-5)				
		H. Rafassya	Azmi	Yasmin	Mikayla	Rafassya Z.
1	Anak-anak memilih sendiri kegiatan bermain saat waktu bebas	4	4	4	4	4
2	Anak-anak berinisiatif memulai aktivitas tanpa menunggu arahan guru	3	3	3	3	3
3	Anak-anak mendekati teman dan mengajak bermain terlebih dahulu	4	4	3	3	4
4	Anak-anak berganti-ganti teman bermain atau tetap pada teman yang sama	4	4	3	2	4
5	Anak-anak tetap pada pilihannya meskipun berbeda dari teman	5	4	5	2	5

6	Anak-anak tidak mudah terpengaruh untuk mengubah pilihannya hanya karena ikut-ikutan	4	5	4	1	5
7	Anak-anak terlihat mantap dan yakin dengan keputusan yang dibuat	4	5	5	4	5
8	Anak-anak tidak menunjukkan keraguan saat memutuskan sesuatu	4	5	5	4	5
9	Anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai	5	5	5	5	5
10	Anak-anak tetap menyelesaikan tugas meski ada gangguan	5	5	5	5	5
11	Anak-anak mengembalikan alat atau mainan ke tempat semula tanpa diminta	5	5	5	5	3
12	Anak-anak membersihkan meja atau area setelah berkegiatan	5	5	5	5	4
13	Anak-anak menyimpan barang pribadinya dengan tertib	5	5	5	5	5
14	Anak-anak tidak mudah kehilangan barang atau menyalahkan orang lain	5	5	5	5	5
15	Anak-anak mematuhi aturan kelas yang berlaku	5	5	5	5	4
16	Anak-anak mengingatkan temannya jika ada yang melanggar aturan	5	5	5	4	4
17	Anak-anak mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran	5	5	5	5	5

18	Anak-anak duduk menunggu giliran saat bermain atau belajar	4	4	4	4	4
19	Anak-anak sabar saat menunggu giliran	3	3	3	3	3
20	Anak-anak tidak menangis berlebihan saat keinginannya tidak terpenuhi	4	4	3	3	4
21	Anak-anak mengekspresikan marah dengan cara yang terkendali	4	4	3	2	4
22	Anak-anak tetap mengerjakan tugas meskipun ada gangguan dari teman	5	4	5	2	5
23	Anak-anak tetap konsentrasi meski ada distraksi di sekitar kelas	4	5	4	1	5
24	Anak-anak mengikuti instruksi guru tanpa menolak	4	5	5	4	5
25	Anak-anak menerima arahan guru tanpa menunjukkan ekspresi kecewa	4	5	5	4	5
26	Anak-anak memberikan giliran bermain kepada teman	5	5	5	5	5
27	Anak-anak meminjamkan alat atau mainan tanpa disuruh	5	5	5	5	5
28	Anak-anak aktif dalam kerja kelompok dan membagi tugas	5	5	5	5	3
29	Anak-anak tidak mendominasi atau menyendiri saat bekerja sama	5	5	5	5	4
30	Anak-anak menyapa atau berbicara terlebih dahulu kepada teman	5	5	5	5	5

31	Anak-anak membantu teman yang kesulitan	5	5	5	5	5
32	Anak-anak menunjukkan empati saat ada teman yang sedih atau terluka	5	5	5	5	4
33	Anak-anak menenangkan teman yang sedang menangis atau kecewa	5	5	5	4	4
34	Anak-anak saling mendukung dalam interaksi sosial sehari-hari di kelas	5	5	5	5	5

Instrumen Observasi Murid TK Muslimat NU 2 Singosari

Hari/Tanggal : **Rabu, 10 September 2025**

Kelas : **B2**

Kegiatan : **Mewarnai dan Menulis Pesawat Terbang**

Deskripsi pengisian :

Peneliti diminta memberi skor berdasarkan pengamatan umum terhadap perilaku anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

*Keterangan Skor :

1 = Jarang sekali

2 = Jarang

3 = Kadang-kadang

4 = Sering

5 = Sering sekali

No	Pernyataan	Skor (1-5)				
		H. Rafassya	Azmi	Yasmin	Mikayla	Rafassya Z.
1	Anak-anak memilih sendiri kegiatan bermain saat waktu bebas	5	5	5	5	5
2	Anak-anak berinisiatif memulai aktivitas tanpa menunggu arahan guru	4	3	3	3	2
3	Anak-anak mendekati teman dan mengajak bermain terlebih dahulu	5	5	4	4	4
4	Anak-anak berganti-ganti teman bermain atau tetap pada teman yang sama	5	4	4	3	4
5	Anak-anak tetap pada pilihannya meskipun berbeda dari teman	5	5	5	3	4
6	Anak-anak tidak mudah terpengaruh	4	4	4	2	4

	untuk mengubah pilihannya hanya karena ikut-ikutan					
7	Anak-anak terlihat mantap dan yakin dengan keputusan yang dibuat	4	4	4	3	4
8	Anak-anak tidak menunjukkan keraguan saat memutuskan sesuatu	4	4	4	3	4
9	Anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai	5	5	5	5	3
10	Anak-anak tetap menyelesaikan tugas meski ada gangguan	4	4	4	4	3
11	Anak-anak mengembalikan alat atau mainan ke tempat semula tanpa diminta	5	5	5	5	3
12	Anak-anak membersihkan meja atau area setelah berkegiatan	5	5	5	5	4
13	Anak-anak menyimpan barang pribadinya dengan tertib	5	5	5	5	3
14	Anak-anak tidak mudah kehilangan barang atau menyalahkan orang lain	5	5	5	5	4
15	Anak-anak mematuhi aturan kelas yang berlaku	5	5	5	5	3
16	Anak-anak mengingatkan temannya jika ada yang melanggar aturan	4	4	4	3	2
17	Anak-anak mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran	5	5	5	5	2
18	Anak-anak duduk menunggu giliran	5	5	5	5	2

	saat bermain atau belajar					
19	Anak-anak sabar saat menunggu giliran	5	5	5	5	2
20	Anak-anak tidak menangis berlebihan saat keinginannya tidak terpenuhi	5	5	5	5	2
21	Anak-anak mengekspresikan marah dengan cara yang terkendali	5	5	5	5	1
22	Anak-anak tetap mengerjakan tugas meskipun ada gangguan dari teman	5	3	5	4	2
23	Anak-anak tetap konsentrasi meski ada distraksi di sekitar kelas	5	4	4	4	2
24	Anak-anak mengikuti instruksi guru tanpa menolak	5	5	5	5	3
25	Anak-anak menerima arahan guru tanpa menunjukkan ekspresi kecewa	5	5	5	5	4
26	Anak-anak memberikan giliran bermain kepada teman	5	5	5	5	3
27	Anak-anak meminjamkan alat atau mainan tanpa disuruh	4	4	4	3	2
28	Anak-anak aktif dalam kerja kelompok dan membagi tugas	5	5	5	5	2
29	Anak-anak tidak mendominasi atau menyendiri saat bekerja sama	5	5	5	5	2
30	Anak-anak menyapa atau berbicara terlebih dahulu kepada teman	5	5	5	5	2
31	Anak-anak membantu teman yang kesulitan	5	5	5	5	2

32	Anak-anak menunjukkan empati saat ada teman yang sedih atau terluka	5	5	5	5	1
33	Anak-anak menenangkan teman yang sedang menangis atau kecewa	5	3	5	4	2
34	Anak-anak saling mendukung dalam interaksi sosial sehari-hari di kelas	5	4	4	4	2

Instrumen Observasi Murid TK Muslimat NU 2 Singosari

Hari/Tanggal : **Kamis, 11 September 2025**

Kelas : **B2**

Kegiatan : **Bilqolam, Menggunting dan Menempel Kapal Laut**

Deskripsi pengisian :

Peneliti diminta memberi skor berdasarkan pengamatan umum terhadap perilaku anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

*Keterangan Skor :

1 = Jarang sekali

2 = Jarang

3 = Kadang-kadang

4 = Sering

5 = Sering sekali

No	Pernyataan	Skor (1-5)				
		H. Rafassya	Azmi	Yasmin	Mikayla	Rafassya Z.
1	Anak-anak memilih sendiri kegiatan bermain saat waktu bebas	5	5	5	5	5
2	Anak-anak berinisiatif memulai aktivitas tanpa menunggu arahan guru	4	3	3	3	2
3	Anak-anak mendekati teman dan mengajak bermain terlebih dahulu	5	5	4	4	4
4	Anak-anak berganti-ganti teman bermain atau tetap pada teman yang sama	5	4	4	3	4
5	Anak-anak tetap pada pilihannya meskipun berbeda dari teman	5	5	5	3	4
6	Anak-anak tidak mudah terpengaruh	4	4	4	2	4

	untuk mengubah pilihannya hanya karena ikut-ikutan					
7	Anak-anak terlihat mantap dan yakin dengan keputusan yang dibuat	4	4	4	3	4
8	Anak-anak tidak menunjukkan keraguan saat memutuskan sesuatu	4	4	4	3	4
9	Anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai	5	5	5	5	3
10	Anak-anak tetap menyelesaikan tugas meski ada gangguan	4	4	4	4	3
11	Anak-anak mengembalikan alat atau mainan ke tempat semula tanpa diminta	5	5	5	5	3
12	Anak-anak membersihkan meja atau area setelah berkegiatan	5	5	5	5	4
13	Anak-anak menyimpan barang pribadinya dengan tertib	5	5	5	5	3
14	Anak-anak tidak mudah kehilangan barang atau menyalahkan orang lain	5	5	5	5	4
15	Anak-anak mematuhi aturan kelas yang berlaku	5	5	5	5	3
16	Anak-anak mengingatkan temannya jika ada yang melanggar aturan	4	4	4	3	2
17	Anak-anak mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran	5	5	5	5	2
18	Anak-anak duduk menunggu giliran	5	5	5	5	2

	saat bermain atau belajar					
19	Anak-anak sabar saat menunggu giliran	5	5	5	5	2
20	Anak-anak tidak menangis berlebihan saat keinginannya tidak terpenuhi	5	5	5	5	2
21	Anak-anak mengekspresikan marah dengan cara yang terkendali	5	5	5	5	1
22	Anak-anak tetap mengerjakan tugas meskipun ada gangguan dari teman	5	3	5	4	2
23	Anak-anak tetap konsentrasi meski ada distraksi di sekitar kelas	5	4	4	4	2
24	Anak-anak mengikuti instruksi guru tanpa menolak	5	5	5	5	3
25	Anak-anak menerima arahan guru tanpa menunjukkan ekspresi kecewa	5	5	5	5	4
26	Anak-anak memberikan giliran bermain kepada teman	5	5	5	5	3
27	Anak-anak meminjamkan alat atau mainan tanpa disuruh	4	4	4	3	2
28	Anak-anak aktif dalam kerja kelompok dan membagi tugas	5	5	5	5	2
29	Anak-anak tidak mendominasi atau menyendiri saat bekerja sama	5	5	5	5	2
30	Anak-anak menyapa atau berbicara terlebih dahulu kepada teman	5	5	5	5	2
31	Anak-anak membantu teman yang kesulitan	5	5	5	5	2

32	Anak-anak menunjukkan empati saat ada teman yang sedih atau terluka	5	5	5	5	1
33	Anak-anak menenangkan teman yang sedang menangis atau kecewa	5	3	5	4	2
34	Anak-anak saling mendukung dalam interaksi sosial sehari-hari di kelas	5	4	4	4	2

Instrumen Observasi Murid TK Muslimat NU 2 Singosari

Hari/Tanggal : **Senin, 15 September 2025**

Kelas : **B2**

Kegiatan : **Mewarnai Gambar Lalu Lintas**

Deskripsi pengisian :

Peneliti diminta memberi skor berdasarkan pengamatan umum terhadap perilaku anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

*Keterangan Skor :

1 = Jarang sekali

2 = Jarang

3 = Kadang-kadang

4 = Sering

5 = Sering sekali

No	Pernyataan	Skor (1-5)				
		H. Rafassya	Azmi	Yasmin	Mikayla	Rafassya Z.
1	Anak-anak memilih sendiri kegiatan bermain saat waktu bebas	4	4	4	4	4
2	Anak-anak berinisiatif memulai aktivitas tanpa menunggu arahan guru	2	2	2	2	2
3	Anak-anak mendekati teman dan mengajak bermain terlebih dahulu	4	4	4	4	4
4	Anak-anak berganti-ganti teman bermain atau tetap pada teman yang sama	3	3	4	2	4
5	Anak-anak tetap pada pilihannya meskipun berbeda dari teman	4	4	4	3	4
6	Anak-anak tidak mudah terpengaruh	5	5	5	5	5

	untuk mengubah pilihannya hanya karena ikut-ikutan					
7	Anak-anak terlihat mantap dan yakin dengan keputusan yang dibuat	4	3	3	3	2
8	Anak-anak tidak menunjukkan keraguan saat memutuskan sesuatu	5	5	4	4	4
9	Anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai	5	4	4	3	4
10	Anak-anak tetap menyelesaikan tugas meski ada gangguan	5	5	5	3	4
11	Anak-anak mengembalikan alat atau mainan ke tempat semula tanpa diminta	4	4	4	2	4
12	Anak-anak membersihkan meja atau area setelah berkegiatan	4	4	4	3	4
13	Anak-anak menyimpan barang pribadinya dengan tertib	4	4	4	3	4
14	Anak-anak tidak mudah kehilangan barang atau menyalahkan orang lain	5	5	5	5	3
15	Anak-anak mematuhi aturan kelas yang berlaku	4	4	4	4	3
16	Anak-anak mengingatkan temannya jika ada yang melanggar aturan	5	5	5	5	3
17	Anak-anak mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran	5	5	5	5	4
18	Anak-anak duduk menunggu giliran	5	5	5	5	3

	saat bermain atau belajar					
19	Anak-anak sabar saat menunggu giliran	5	5	5	5	4
20	Anak-anak tidak menangis berlebihan saat keinginannya tidak terpenuhi	5	5	5	5	3
21	Anak-anak mengekspresikan marah dengan cara yang terkendali	4	4	4	3	2
22	Anak-anak tetap mengerjakan tugas meskipun ada gangguan dari teman	5	5	5	5	2
23	Anak-anak tetap konsentrasi meski ada distraksi di sekitar kelas	5	5	5	5	2
24	Anak-anak mengikuti instruksi guru tanpa menolak	5	5	5	5	2
25	Anak-anak menerima arahan guru tanpa menunjukkan ekspresi kecewa	5	5	5	5	2
26	Anak-anak memberikan giliran bermain kepada teman	5	5	5	5	1
27	Anak-anak meminjamkan alat atau mainan tanpa disuruh	5	3	5	4	2
28	Anak-anak aktif dalam kerja kelompok dan membagi tugas	5	4	4	4	2
29	Anak-anak tidak mendominasi atau menyendiri saat bekerja sama	5	5	5	5	3
30	Anak-anak menyapa atau berbicara terlebih dahulu kepada teman	5	5	5	5	4
31	Anak-anak membantu teman yang kesulitan	5	5	5	5	3

32	Anak-anak menunjukkan empati saat ada teman yang sedih atau terluka	4	4	4	3	2
33	Anak-anak menenangkan teman yang sedang menangis atau kecewa	5	5	5	5	2
34	Anak-anak saling mendukung dalam interaksi sosial sehari-hari di kelas	5	5	5	5	2

Instrumen Observasi Murid TK Muslimat NU 2 Singosari

Hari/Tanggal : **Selasa, 16 September 2025**

Kelas : **B2**

Kegiatan : **Mewarnai, Mencocok, dan Menempel Delman**

Deskripsi pengisian :

Peneliti diminta memberi skor berdasarkan pengamatan umum terhadap perilaku anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

*Keterangan Skor :

1 = Jarang sekali

2 = Jarang

3 = Kadang-kadang

4 = Sering

5 = Sering sekali

No	Pernyataan	Skor (1-5)				
		H. Rafassya	Azmi	Yasmin	Mikayla	Rafassya Z.
1	Anak-anak memilih sendiri kegiatan bermain saat waktu bebas	5	5	5	5	5
2	Anak-anak berinisiatif memulai aktivitas tanpa menunggu arahan guru	3	4	3	3	3
3	Anak-anak mendekati teman dan mengajak bermain terlebih dahulu	5	5	5	4	5
4	Anak-anak berganti-ganti teman bermain atau tetap pada teman yang sama	4	4	4	2	4
5	Anak-anak tetap pada pilihannya meskipun berbeda dari teman	5	5	5	4	5
6	Anak-anak tidak mudah terpengaruh	5	5	5	3	5

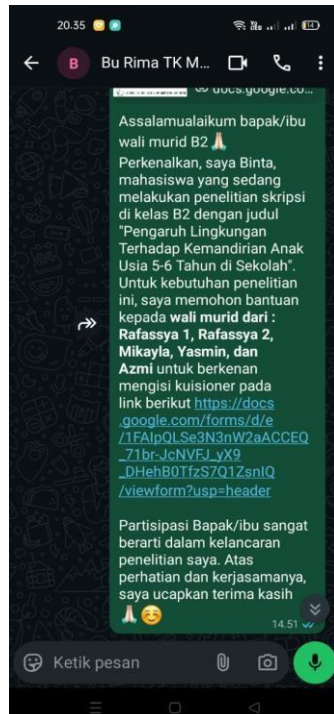
	untuk mengubah pilihannya hanya karena ikut-ikutan					
7	Anak-anak terlihat mantap dan yakin dengan keputusan yang dibuat	5	5	5	4	5
8	Anak-anak tidak menunjukkan keraguan saat memutuskan sesuatu	4	5	4	4	5
9	Anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai	4	4	4	3	4
10	Anak-anak tetap menyelesaikan tugas meski ada gangguan	5	5	5	5	3
11	Anak-anak mengembalikan alat atau mainan ke tempat semula tanpa diminta	4	4	4	4	3
12	Anak-anak membersihkan meja atau area setelah berkegiatan	5	5	5	5	3
13	Anak-anak menyimpan barang pribadinya dengan tertib	5	5	5	5	4
14	Anak-anak tidak mudah kehilangan barang atau menyalahkan orang lain	5	5	5	5	3
15	Anak-anak mematuhi aturan kelas yang berlaku	5	5	5	5	4
16	Anak-anak mengingatkan temannya jika ada yang melanggar aturan	5	5	5	5	3
17	Anak-anak mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran	4	4	4	3	2
18	Anak-anak duduk menunggu giliran	5	5	5	5	2

	saat bermain atau belajar					
19	Anak-anak sabar saat menunggu giliran	5	5	5	5	2
20	Anak-anak tidak menangis berlebihan saat keinginannya tidak terpenuhi	5	5	5	5	2
21	Anak-anak mengekspresikan marah dengan cara yang terkendali	5	5	5	5	2
22	Anak-anak tetap mengerjakan tugas meskipun ada gangguan dari teman	5	5	5	5	1
23	Anak-anak tetap konsentrasi meski ada distraksi di sekitar kelas	5	3	5	4	2
24	Anak-anak mengikuti instruksi guru tanpa menolak	5	4	4	4	2
25	Anak-anak menerima arahan guru tanpa menunjukkan ekspresi kecewa	5	5	5	5	3
26	Anak-anak memberikan giliran bermain kepada teman	5	5	5	5	4
27	Anak-anak meminjamkan alat atau mainan tanpa disuruh	5	5	5	5	3
28	Anak-anak aktif dalam kerja kelompok dan membagi tugas	4	4	4	3	2
29	Anak-anak tidak mendominasi atau menyendiri saat bekerja sama	5	5	5	5	2
30	Anak-anak menyapa atau berbicara terlebih dahulu kepada teman	5	5	5	5	2
31	Anak-anak membantu teman yang kesulitan	5	5	5	5	2

32	Anak-anak menunjukkan empati saat ada teman yang sedih atau terluka	5	5	5	5	2
33	Anak-anak menenangkan teman yang sedang menangis atau kecewa	5	5	5	5	1
34	Anak-anak saling mendukung dalam interaksi sosial sehari-hari di kelas	5	3	5	4	2

Lampiran 4 Foto/Dokumentasi

a. Penyebaran Instrumen Wawancara melalui *Google Form*



b. Proses Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas B2



c. Mikayla menempel gambar sendiri tanpa bantuan



d. Yasmin menggunting sendiri tanpa bantuan



e. Rafassya menggunting dan menempel sendiri tanpa bantuan



f. Azmi mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan



g. Raffa mengerjakan tugas diabntu oleh Bu Rima



Lampiran 5 Biodata Mahasiswa



NAMA : Bintanuraina
NIM 200105110012
Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 2 Desember 2001
Fakultas/Jurusan/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk 2020
Alamat Rumah : Perum. Griya Permata Alam blok
KE No.7, Ngijo, Karangploso, Malang
No. Telp 081450034966
Alamat Email : bintanurainaa@gmail.com

Malang, 16 Desember 2025

Mahasiswa

Bintanuraina